

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK (kurikulum 2004). Ini dapat dilihat dari unsur yang melekat pada KTSP itu sendiri, yakni adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan kurikulum yakni yang disebut dengan kurikulum berbasis sekolah (KBS). Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat kita lihat dari standar isi (SI) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan (SKL), yang selanjutnya SI dan SKL itu harus dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan, sedangkan KBS Merupakan salah satu prinsip pengembangan yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan serta daerah di mana sekolah itu berada.¹

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktek kurikulum tingkat satuan pendidikan* (KTSP), (Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2008). hal.129

setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk semua jenjang pendidikan, satuan pendidikan, dan mata pelajaran dapat dilihat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.²

Untuk mempersiapkan lulusan pendidikan era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai tindak lanjut dari pembaruan kurikulum berbasis kompetensi. KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.³

Keberadaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴

² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006 ke kurikulum 201*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 112-113

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), hal. 44

⁴ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 1

Dalam penyusunan, KTSP jenjang pendidikan Dasar dan Menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.⁵

Penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan afektif. Penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pembelajaran adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa standar kompetensi mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar.⁶

Kurikulum berbasis kompetensi, komponen penilaiannya di kenal dengan penilaian berbasis kelas, di dalamnya terdapat proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.⁷

⁵*Ibid*, hal. 1

⁶ Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Modul Sistem Penilaian Kurikulum*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 1

⁷ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Prencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 130

berbasis kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁸

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak dikukur” siswa. Prinsip menggunakan acuan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, kesenambungan, bermakna mendidik serta dilakukan guru dan siswa. Hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya guru yang bersangkutan yang paling tahu tingkat pencapaian belajar siswa yang diajarnya.⁹

Penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menggunakan acuan kriteria. Maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial/perbaikan sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.¹⁰

⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.16

⁹ Iif Khoirul Ahmadi, at.el, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal. 76

¹⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Rancangan Penilaian hasil belajar* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 3

Penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam Pendidikan Agama Islam yang mencakup penilaian meliputi tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir (*kognitif*) meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an/Hadist, Akidah/akhlak, Fiqih, Tarikh/sejarah Islam), keterampilan (*psikomotor*) sangat dominan pada materi pelajaran Al-Quran/Hadist dan Fiqih serta sikap (*afektif*), sangat dominan pada materi pelajaran akhlak. Hal ini sesuai Undang-undang No Tahun 2013 pasal 3 bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Memasuki era globalisasi, lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu menyiapkan siswa sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini seiring dengan adanya reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

¹¹ Afifuddin, *Perencanaan dalam berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Insan Mandiri, 2008), hal. 37

Untuk menjawab tuntutan dan perkembangan zaman di era globalisasi ini, guru dituntut untuk menilai ketiga ranah tersebut diantaranya : pengetahuan (*kognitif*), Keterampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afektif*), ketika diujung kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Maka untuk itu, masih banyak guru memfokuskan penilaian aspek pengetahuan (*kognitif*) dan kurang memperhatikan atau menyampingkan penilaian keterampilan (*psikomotor*) peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dalam penilaian tes formatif.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas, maka judul tesis ini adalah “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi kasus Kelas XI SMT 1 di SMA Negeri 1 Wanasalam Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2015/2016)

B. Identifikasi masalah

Untuk mengidentifikasi masalah dalam pembahasan tesis ini agar lebih fokus menjadi tuntas sebagai berikut :

1. Guru masih banyak memfokuskan pada penilaian aspek pengetahuan (*kognitif*) dan kurang memperhatikan aspek keterampilan (*psikomotor*)
2. Penilaian dalam ranah psikomotor yang dilakukan guru belum terstruktur dengan baik.
3. Guru mengalami kesulitan dalam membuat alat (*instrumen*) penilaian Pendidikan Agama Islam di kelas XI

C. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian lebih terarah, efektif, dan efisien, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Aspek yang dikembangkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam penilaian psikomotor pendidikan Agama Islam semester I antara lain : aspek Al-Qur'an, akidah, akhlak, Fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam kelas XI
2. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan tesis ini menggunakan tes kinerja, proyek, produk dan portofolio
3. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam menggunakan instrumen daftar cek (*Check-List*) dan Skala bertingkat (*Rating- Scale*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam ?
2. Bagaimana instrumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wanasalam ?
3. Bagaimana penskoran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wanasalam ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam.
- b. Mengetahui alat (*instrumen*) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam
- c. Mengetahui penskoran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan teori terkait penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang penilaian psikomotor belum banyak dilakukan, bahkan di Pascasarjana IAIN Sultan Maulan Hasanudin Banten. Apalagi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti belum menemukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penilaian antara lain :

1. Tesis Budiarti Gahara, “Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013. Kota Serang di SMP 1 Kota Serang dan SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014)¹² Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi : aspek penilaian afektif melalui teknik observasi, antar teman dan berupa catatan harian pendidik. Ini semua menggunakan lembar instrumen penilaian terhadap siswa di kelas. (2) Penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis berupa soal uraian dan tes lisan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan. (3) Penilaian aspek psikomotor meliputi unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Ini semua menggunakan lembar instrumen penilaian berupa cek list. Dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP 1 Kota Serang dan SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014, sebagai berikut :
Pertama, aspek penilaian sikap : (a) siswa semakin berusaha mengintropeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya,(b)

¹² Budiarti Gahara, Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Studi di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Provinsi Banten, 2014

Siswa semakin jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berhati-hati dalam bersikap dan berucap, (c) Siswa semakin tahu cara bersikap terhadap siapapaun, tidak hanya kepada guru, (d) Siswa semakin tahu kelebihan dan kekurangan dirinya. Kedua, aspek penilaian pengetahuan : (a) Dapat melatih kemampuan ingatan siswa, (b) Dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, (c) Dapat menambah kemampuan berbahasa, menulis, bahkan kerapihan tulisan siswa (d) Dapat menambah menguasai materi pelajaran, (e) Dapat menambah minat belajar siswa (f) Dapat memberanikan siswa untuk mengemukakan pendapat, (g) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. *Ketiga*, aspek psikomotor atau keterampilan : (a) siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas keterampilan yang diberikan guru, (b) Siswa dapat melatih keterampilan, kreatifitas, ketelitian serta meningkatkan kerajinan dan kerjasamanya, (c)) Siswa lebih berani berkarya dan berinovasi yang lebih kreatif dan menarik, (d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak membosankan, (e) Dengan praktek siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Komarudin “Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti “(Studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun pelajaran 2014/2015.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi : aspek penilaian afektif melalui teknik observasi,

¹³Komarudin, Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

antar teman dan berupa catatan harian pendidik. Ini semua menggunakan lembar instrumen penilaian terhadap siswa di kelas. (2) Penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis berupa soal uraian dan tes lisan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan. (3) Penilaian aspek psikomotor meliputi unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Ini semua menggunakan lembar instrumen penilaian berupa cek list.

Dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII, sebagai berikut : *Pertama*, aspek penilaian sikap : (a) siswa semakin berusaha mengintropeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, (b) Siswa semakin jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berhati-hati dalam bersikap dan berucap, (c) Siswa semakin tahu cara bersikap terhadap siapa pun, tidak hanya kepada guru, (d) Siswa semakin tahu kelebihan dan kekurangan dirinya. Kedua, aspek penilaian pengetahuan : (a) Dapat melatih kemampuan ingatan siswa, (b) Dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, (c) Dapat menambah kemampuan berbahasa, menulis, bahkan kerapian tulisan siswa (d) Dapat menambah menguasai materi pelajaran, (e) Dapat menambah minat belajar siswa (f) Dapat memberanikan siswa untuk mengemukakan pendapat, (g) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. *Ketiga*, aspek psikomotor atau keterampilan : (a) siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas keterampilan yang diberikan guru, (b) Siswa dapat melatih keterampilan, kreatifitas, ketelitian serta meningkatkan kerajinan

dan kerjasamanya, (c)) Siswa lebih berani berkarya dan berinovasi yang lebih kreatif dan menarik, (d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak membosankan, (e) Dengan praktek siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Nismatul hoiriyah, dalam tesisnya berjudul “ Penilaian hasil belajar pendidikan Agama Islam ranah Afektif (Study Kasus di SMP 1 dan 2 Kudus)”¹⁴ Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran PAI dilaksanakan diawal semester dalam penetapan indikator dan tujuan pembelajaran masih didominasi ranah kognitif, sangat miskin ranah afektifnya. Hal ini berakibat pada pelaksanaan PAI yaitu penggunaan strategi,metode dan teknik pembelajarannya belum mengarah pada pembentukan sikap atau prilaku siswa di kelas. (2) Penilaian yang dilakukan masih terbatas menilai/mengukur kemampuan kognitif yang dilakukan melalui teknik tes, sedangkan penilaian ranah afektif belum terlaksana secara maksimal dengan indikasi : tidak terencana, tidak dipersiapkan, tidak adanya kisi-isi, tidak terdokumentasi sehingga tidak dapat diolah, dianalisis dan ditindaklanjuti. (3) Faktor-faktor yang mendukung antara lain : Program-program sekolah yang tercermin pada visi dan misi sekolah, komitmen kepala sekolah dan guru,kemampuan intelektual, ekonomi dan sosial peserta didik, adanya motivasi dan antusiasme untuk berperilaku baik, fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain : terbatasnya jam tatap muka formal,

¹⁴Nismatul Khoiriyah, Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada ranah Afektif (Study di SMP 1 dan 2 “, Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2009).

jumlah peserta didik yang cukup besar, luas wilayah dan kerumitan penilaian afektif, belum adanya pedoman dan kisi-kisi yang baku dalam menilai ranah afektif, sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai yaitu guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami karakteristik Pendidikan Agama Islam dan ranah afektif, belum memiliki kreatifitas dan inovasi pembelajarn dan penilaian terutama pada ranah afektif.

4. Disertasi yang ditulis oleh Budi Rahardja dengan judul “Pengembangan Konstruk Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik Karawitan Jawa”¹⁵ Langkah pokok penelitian ini meliputi pengembangan produk, validasi produk, implementasi produk, dan analisis data. Pengembangan produk adalah pengembangan dimensi penilaian. Pengembangan insrtumen meliputi pengembangan indikator, peskalaan, penskoran, dan pembobotan. Pengembangan cara menilai meliputi pengembangan penghitungan skor mentah dan skor ricikan. Sedangkan pengembangan sistem penilaian mencakup perencanaan, aplikasi, analisis hasil dan tanggapan, serta tindak lanjut.

Hasil penelitian tersebut adalah pertama, model dinyatakan fit. Koefisien korelasi dimensi sikap terhadap keterampilan untuk instrumen penilaian hasil pembelajaran rebab 0,91 dengan muatan faktor indikator rawit 0,92, raras 0,89, rampak 0,87, rempeg 0,86, psikomotorik 0,76, kognitif 0,69, dan afektif 0,62. Koefisien korelasi sikap terhadap keterampilan untuk instrumen hasil pembelajaran kendang 0,98 dengan

¹⁵ Budi Rahardja “Pengembangan Konstruk Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik Karawitan Jawa”Disertasi. Pascasarjana, UGM 2013.

muatan faktor rawit 0,90, raras 0,88, rampak 0,89, rempek 0,78, psikomotorik 0,75 dan kognitif 0,70. Koefisien korelasi sikap terhadap keterampilan untuk instrumen hasil pembelajaran gender barung 0,98 dengan muatan faktor rawit 0,91, raras 0,87, rampak 0,84, rempeg 0,86, psikomotorik 0,76, kognitif 0,70, dan afektif 0,74.

Kedua, instrumen penilaian hasil pembelajaran rebab, kendang, dan gender barung terdiri atas dimensi keterampilan dan dimensi sikap. Dimensi keterampilan dengan indikator kualitas melodi (rawit), kualitas bunyi ricikan (raras), kualitas irama/laya (rampak), dan kualitas keseimbangan bunyi ricikan (rempeg); sedangkan dimensi sikap dengan indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik. Khusus indikator sikap instrumen penilaian kendang hanya terdiri atas indikator kognitif dan psikomotorik. Ketiga, cara menilai hasil pembelajaran tersebut meliputi skor mentah ricikan yang merupakan penjumlahan dari hasil kali skor amatan dengan bobot, sedangkan nilai akhirnya ditetapkan melalui konversi. Keempat, implementasi instrumen menemukan banyak mahasiswa semester dua tidak lulus dan nilai mahasiswi lebih rendah dibanding nilai mahasiswa. Jumlah ketidakkulusan banyak ditindaklanjuti dengan mengadakan penilaian di tengah semester untuk mendeteksi mahasiswa yang belum menguasai materi ajar untuk diberi latihan tambahan, sedangkan nilai mahasiswi rendah ditindaklanjuti dengan memotivasinya untuk belajar lebih giat.

5. Disertasi yang ditulis Sudyatno dengan judul “Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Unjuk Kerja Siswa pada Pembelajaran Berbasis

Standar Kompetensi di SMK Teknologi Industri “¹⁶. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan hasil modifikasi model pengembangan dari Borg & Gall. Kegiatan penelitian terdiri atas tiga tahap: pengembangan, ujicoba terbatas dan ujicoba diperluas. Tahap pengembangan meliputi kegiatan prasarvai, studi hasil-hasil penelitian, analisis masalah, analisis kurikulum, penyusunan draft model PKUKS dan validasi pakar dan praktisi.

Kegiatan tahap ujicoba terbatas meliputi, uji keterbacaan, evaluasi dan revisi. Ujicoba diperluas meliputi: pelatihan guru, ujicoba, evaluasi, revisi dan desiminasi terbatas. Subjek ujicoba adalah 14 orang guru praktik pemesinan dan 168 orang siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih dan SMK N 2 Wonosari. Materi pembelajaran praktik terdiri atas tiga jenis job praktik: job pemesinan bubut, frais dan gerinda. Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu pada tahap pengembangan dan di akhir ujicoba diperluas. Analisis pada tahap pengembangan model dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data hasil validasi model oleh para pakar dan praktisi. Analisis pada akhir tahap ujicoba diperluas untuk mengetahui efektivitas model PKUKS secara empirik menggunakan MANOVA satu jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prosedur pengembangan model PKUKS pada pembelajaran praktik pemesinan di SMK yang mengadopsi dan memodifikasi model R & D (Borg & Gall) telah mampu menghasilkan seperangkat instrumen penilaian yang valid, reliabel,

¹⁶ Sudyatno dengan judul “Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Unjuk Kerja Siswa pada Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi di SMK Teknologi Industri “.Disertasi. Pascasarjana, UNY. 2010.

obyektif, praktis dan efektif; (2) jenis informasi yang diperoleh ketika model PKUKS diterapkan dalam pembelajaran praktik pemesinan adalah hasil pengamatan dan penilaian tentang sikap dan perilaku, pemahaman terhadap proses pemesinan, keterampilan proses dan kualitas produk; (3) pemanfaatan pokok informasi hasil-hasil penilaian dalam model PKUKS digunakan sebagai umpan balik kepada siswa dan refleksi bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; (4) tingkat keterlaksanaan dan efektivitas model PKUKS dalam pembelajaran praktik pemesinan cukup tinggi. Hal ini terbukti baik dari hasil pengamatan langsung maupun hasil-hasil empirik; dan (5) secara bersama-sama, ditemukan adanya perbedaan yang nyata (Wilk's $\Lambda = 0,214$ dan $p = 0,000$) pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik antara unjuk kerja siswa yang mengalami pembelajaran dengan model PKUKS dibandingkan dengan unjuk kerja siswa yang pembelajarannya menggunakan model penilaian konvensional.

6. Jurnal yang ditulis TriKusumawati dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Masalah pokok dari jurnal adalah Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan ada tiga instrumen yaitu instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Ketiga instrumen penilaian afektif dikembangkan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian yang obyektif dan komprehensif baik dari sisi penilaian diri siswa maupun dari sisi penilaian yang dilakukan oleh guru. Instrumen penilaian afektif Aqidah Akhlak dinilai baik untuk menilai ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena instrumen penilaian afektif terbukti telah valid

dan reliabel berdasar data empiris di lapangan dari diujicobakannya instrumen penilaian afektif secara terbatas sampai ujicoba lapangan, dan setelah dilakukan beberapa kali revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan instrument.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : Tesis pertama dan kedua sama sama meneliti implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas, adapun tesis ketiga meneliti penilaian ranah afektif terhadap siswa di kelas.

Sedangkan, perbedaan mencolok dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran yang diangkat pada penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP, sedangkan penelitian yang ingin peneliti angkat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMA. *Tesis Kedua*, membahas penilaian autentik kajiannya menganalisis isi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi Pekerti di SMP, sedangkan *Tesis ketiga*, menitik beratkan pada keterlaksanaan penilaian pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada ranah afektif, sedangkan tesis yang peneliti angkat bukan hanya keterlaksanaan pada ranah afektif, akan tetapi penilaian psikomotor (keterampilan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum KTSP 2006. Adapun kedua disertasi tersebut menjelaskan penilaian ditindaklanjuti dengan pengembangan dan tambahan nilai. Adapun Jurnal memiliki penilaian afektif untuk menghasilkan penilaian yang obyektif dan komprehensif baik dari sisi penilaian diri siswa maupun dari sisi penilaian yang dilakukan oleh guru.

Dengan adanya berbagai persamaan yang ada dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian sebelumnya dalam konteks penilaian psikomotor kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Implementasi KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) adalah menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.¹⁷ Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 15), dijelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹⁸ KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang afektif, produktif, dan berprestasi. KTSP juga merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keluasaan dalam mengelola sumber daya manusia, sumber

¹⁷Supardi, *op.cit*, hal. 25

¹⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hal. 128

dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan,serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.¹⁹

Ada standar kompetensi kelompok Mata pelajaran (SK-KMP) mata pendidikan agama dan akhlak mulia ditingkat SMA/MA/SMALB/Paket C, sehingga dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan /atau kegiatan antara lain :

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial, ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- c. Berpartisipasi dalam menegakan aturan-aturan social
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- f. Berkomunikasi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *opcit* , hal. 20-21

²⁰Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana 2006), hal. 78

Secara umum, penilaian adalah proses sistimatis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja.²¹

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk secara kualitatif.²² Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.“ Kata “ menyeluruh“ mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Dan juga penilaian adalah suatu proses yang sistimatis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.²³ Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.²⁴ Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.²⁵ Penilaian

²¹Masnur Muslich, *op.cithal*. 78

²² Rayamulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 235

²³Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), hal. 4

²⁴Masnur Muslich, *Penilaian berbasis kelas dan kompetensi*, (Malang: Refika Aditama, 2011), hal. 31

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2014) hal. 178

dilakukan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional dan pengembangannya sering disebut dengan penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian dapat dilakukan baik dalam susunan formal maupun non formal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus.²⁶

Ada beberapa tujuan penilaian adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa belajar
2. Meingidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa
3. Menilai efektivitas strategi pembelajaran
4. Menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum
5. Menilai dan meningkatkan efektifitas pengajaran
6. Menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan
7. Komunikasi dan melibatkan orang tua siswa.²⁷

Dalam kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal, yaitu :

- a. Penulusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menulusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

²⁶ Supardi, *Tes & Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* , (Jakarta: Hartomo Media, 2013), hal. 55

²⁷ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian hasil belajar*,(Bandung : Wacana Prima, 2009), hal. 7

Untuk kepentingan ini, pendidik mengumpulkan berbagai informasi sepanjang semester atau tahun pelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.

- b. Pengecekan, yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran. dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran pendidik berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan peserta didiknya, apa yang telah berhasil dikuasai dan apa pula yang belum
- c. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jalan ini pendidik dapat segera mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul selama proses belajar berlangsung.
- d. Penyimpulan, yaitu menyimpulkan tentang tingkat pencapaian yang telah dimiliki peserta didik. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik. Selama itu, hasil penyimpulan ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar peserta didik, baik untuk peserta didik sendiri, sekolah, orang tua maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.²⁸

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, sensory-motor atau perceptual-motor”. Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke

²⁸ Harun Rasyid dan Mansur, Ibid, hal. 8

dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana, yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer.²⁹

Evaluasi perbuatan atau tindakan adalah evaluasi di mana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkrit. Evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan peserta didik, kemampuan dalam memperagakan atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu.³⁰Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.³¹Penilaian kinerja (*psikomotor*) adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas ada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyayi, bermain peran, manari.³²Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³³Aspek psikomotor berupa menumbuhkan beragam, termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Keterampilan beraga harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta

²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal : 135

³⁰Darwansyah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Haja Mandiri, 2014), hal. 95

³¹Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hal. 255

³²Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), hal. 200

³³Wahidin Murni,dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Nuha Lentera, 2010), hal . 61

didik meliputi : keterampilan beragama dalam menghubungkannya dengan Tuhan dalam ibadah. Penanaman keterampilan melakukan ibadah harus pula disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dilakukan dengan latihan dan pembinaan secara berangsur-angsur.³⁴ Tes perbuatan ialah tes yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja.³⁵ Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu : gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.³⁶ Domain psikomotor merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangan pendidikan psikomotor di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.³⁷ Hasil belajar psikomotor dapat diukur melalui antara lain : 1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung 2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan 3. Memberikan penilaian kepada peserta didik beberapa

³⁴ Ramayulis dan samsul Nizar, *op.cit.* hal. 240

³⁵ Rayamulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia 2012), hal . 423

³⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang : Rizki Putra, 2012), hal. 19

³⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), hal. 76-77

waktu berselang setelah pembelajaran usai.³⁸ Tes tindakan atau psikomotor mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan tes tindakan adalah antara lain :

1. Satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, seperti keterampilan menggunakan komputer, keterampilan menggunakan bahasa asing, keterampilan menulis indah, keterampilan menggambar dan sebagainya.
2. Sangat baik digunakan untuk mencocokkan antara pengetahuan teori dan keterampilan praktek, sehingga hasil penilaian menjadi lengkap.
3. Dalam pelaksanaannya tidak memungkinkan peserta didik untuk menyontek.
4. Guru dapat mengenal lebih dalam tentang karakteristik masing-masing peserta didik sebagai dasar tindak lanjut hasil penilaian.

Kelemahan/kekurangan tes tindakan antara lain :

1. Memakan waktu yang lama
2. biaya yang besar
3. Cepat membosankan
4. Tes tindakan sudah menjadi sesuatu rutin, maka ia tidak mempunyai arti apa-apa lagi
5. Memerlukan syarat-syarat pendukung yang lengkap, baik waktu, tenaga maupun biaya.³⁹

Kata-kata operasional untuk aspek psikomotor harus merujuk pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati meliputi :

³⁸ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), hal . 218

³⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), hal. 150

2. *Muscular or motor skills*

(mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan dan menampilkan)

3. *Manipulation of materials or objects*

(mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan dan membentuk)

4. *Neuromuscular coordination*

(Mengamati, mengetrapkan, menghubungkan, mengandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan)⁴⁰

Dan juga ada berapa tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi lima tahap, yaitu Imitasi (*Imitation*), Manipulasi (*Manipulation*), Presisi (*Precision*), Artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*).⁴¹

Tabel : 1
Tahapan hasil belajar ranah psikomotor

No	Kategori	Contoh dan kata kunci (kata kerja)
1	Imitasi Mengamati dan memolakan perilaku seperti yang pernah dilakukan orang lain, Kinerja dapat berkualitas rendah	Contoh, menyalin karena seni, melaksanakan suatu keterampilan sambil melihat demonstrasi. Kata kunci : menyalin, meniru, mengikuti, mengulangi, menduplikasikan, memproduksi dan melacak
2	Manipulasi Mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah/prosedur	Contoh : Mampu melakukan keterampilannya sendiri setelah membaca suatu pelajaran atau memperoleh pelajaran. Mengikuti perintah untuk model.

⁴⁰Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Haja Mandiri, 2014), hal. 131

⁴¹Ismet Basuki dan Hariyanto, *loc.it.* hal. 211-122

		Kata kunci : bertindak, melaksanakan dan melakukan
3	Presisi Menghaluskan, menjadi lebih tepat.Melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi	Contoh : Mengerjakan dan ulang sesuatu. Melaksanakan keterampilan atau sesuatu tugas tanpa bantuan. Mendemonstrasikan sesuatu tugas di hadapan pemula Kata kunci : Mengalaborasi, mendemonstrasikan, menguasai dan menyempurnakan
4	Artikulasi Mengkoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal	Contoh : mengkombinasikan sederetan keterampilan untuk menghasilkan suatu video yang melibatkan musik,drama,warna,suara,dan lain-lain Kata kunci : mengadaptasikan, mengonstruksikan, menciptakan dan memodifikasikan
5	Naturalisasi Menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alama tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut	Contoh : manuver sebuah mobil dalam suatu area parker yang sudah penuh sesak, menjalankan komputer secara cepat dan akurat, menunjukkan kinerja yang tinggi selama memainkan piano Kata kunci : Merancang, mengembangkan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik,agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami,menghayatidanmengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.⁴²

⁴²Supardi, *op.cit*, hal. 12-13

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budipekerti, dan moral. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atau sosial. Peningkatan potensi spiritual tersebut, akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagaimakhluk Allah SWT.⁴³ Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan ini berarti mengarahkan segenap potensi yang dimiliki oleh anak didik dalam kerangka menuju kearah kesempurnaan, baik dalam segi jasmani maupun rohaninya; menuju manusia yang beriman, berilmu, terampil, dan bermoral. Dengan posisi ideal semacam ini, manusia akan mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah.⁴⁵

⁴³Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah, (Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman kanak-kanak (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009) hal. 21

⁴⁴ Muhaiman, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali press, 2012), hal. 6

⁴⁵Ngainum Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan multicultural konsep dan aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2010), hal. 32

Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor: 211 Tahun 2011, bahwa pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dan mengamalkan ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁴⁶ Pendidikan Agama Islam adalah dinullah berisi ajaran, aturan, syai'at, perilaku, sebagai pedoman kehidupan manusia yang diwahyukan oleh Allah sejak zaman Nabi Adam AS, sampai kepada khatama al-anbiya'i wa al-mursalin Muhammad SAW.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (berbentuk pernyataan) seperti ya, tidak, baik, cukup, sedang, dan kurang.⁴⁸ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalam berpikir formal dan peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan

⁴⁶Ngainum Naim dan Achmad Ibid, hal. 50

⁴⁷ Armin Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama*, (Jakarta : Raja Wali Pres 2011), hal. 1

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda Karya 2013) hal. 2013

pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁴⁹ Pendekatan kualitatif digunakan apabila:

- a. Masalah penelitian belum jelas. Peneliti kualitatif langsung masuk ke lapangan melakukan penjelasan ke objek yang diteliti, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.
- b. Ingin memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bias dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
- c. Ingin memahami interaksi sosial. Dengan cara ikut berperan serta wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- d. Ingin memahami perasaan orang. Perasaan orang sulit di mengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif.
- e. Ingin mengembangkan teori melalui data yang diperoleh di lapangan. Teori yang demikian dibangun melalui *grounded research*.⁵⁰

Penilaian ranah psikomotor menggunakan daftar cek (*Check-List*) adalah sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai. Skala bertingkat (*Rating- Scale*) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingat-tingkat misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.⁵¹ Ada juga yang mengartikan Skala bertingkat (*Rating- Scale*) adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif teori dan parktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal . 80

⁵⁰ *Ibid*, hal. 5

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 129

pertanyaan, gejala atau perilaku yang dijabarkan dalam bentuk skala atau kategori yang bermakna dari nilai rendah hingga tinggi yang terkait dengan faktor yang ada dalam pernyataan tersebut. Rentang skala ini dapat berupa angka (seperti 1,2,3,4,5), huruf (A,B,C,D,E) atau kata (seperti Tinggi, Sedang, Rendah, atau tidak pernah, Kadang-kadang, selalu), Instrumen berupa Semantik difrental dapat dimasukkan dalam kategori skala bertingkat ini.⁵²

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI, guru pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian ranah psikomotor terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

a. Penilaian Psikomotor

Untuk mengetahui penilaian ranah psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Wanasalam, membutuhkan beberapa penilaian antara lain :

b. Penilaian melalui kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian kinerja dapat dilakukan untuk menilai praktek shalat, presentasi, memainkan alat musik, membaca al-Qura'n, tek bacaan dan lain-lain.

Penilaian kinerja (unjuk kerja) adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Guru

⁵² Shodiq Abdullah, *op.cit.* hal . 59

dapat meminta peserta didik melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas presentasi, diskusi, praktek shalat, mempraktekan hukum bacaan ayat-aya al-qur'an, praktek pidato. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kompetensi tertentu peserta didik. Untuk memulai kemampuan mempraktekan hukum bacaan ayat-ayat al-qur'an, misalnya dilakukan dengan pengamatan terhadap praktik membaca ayat-ayat Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan tajwid.⁵³

Langkah-langkah penilaian unjuk kinerja antara lain :

- a) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya
- b) Identifikasi semua langkah-langkah yang penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (out put) yang terbaik
- c) Tulis perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (out put) yang baik
- d) Rumusan kriteria kemampuannya akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas
- e) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamati).

⁵³ LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, *Modul Bahan ajar Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG)* (Serang : Kementerian Agama RI, 2014). hal. 508

- f) Ukuran kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati
- g) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.⁵⁴

Selain itu, pembelajaran unjuk kinerja dapat dilakukan secara efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Tetapkan kinerja yang akan dimulai
- b) Buat daftar yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dari masing-masing mata pelajaran dan butir-butir yang dipertimbangkan untuk menentukan apakah pekerjaan itu memenuhi standar yang telah ditetapkan
- c) Tentukan pekerjaan untuk peserta didik yang mencakup semua elemen kinerja yang dinilai dan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan
- d) Buat semua daftar bahan, alat dan gambar yang diperlukan peserta didik untuk mengerjakan penilaian
- e) Siapkan petunjuk tertulis yang jelas untuk peserta didik
- f) Siapkan sistem penskoran (*scoring*).⁵⁵

Adapun lain langkah-langkah penilaian unjuk kerja bagai berikut :

- a) Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- b) Tuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

⁵⁴ Kunandar, *op.cit.* hal. 267

⁵⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 46

- c) Usahakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- d) Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang diamati. Bila menggunakan skala rentang disediakan kriteria untuk setiap pilihan.⁵⁶

Untuk mengamati teknik penilaian unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen sebagai berikut :

1) Daftar cek (Check-List)

Pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Aspek yang akan dinilai dicantumkan di dalam format penilaian unjuk kerja. Selama melakukan pengamatan unjuk kerja peserta didik, guru memberikan tanda (V) pada setiap aspek yang dinilai. Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan mutlak. Misalnya benar-benar, dapat diamati tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

2) Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penugasan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya 1= sangat tidak kompeten, 2= tidak

⁵⁶Supardi,*op.cit*, hal. 146

kompeten, 3= cukup kompeten, 4= kompeten dan 5= sangat kompeten.⁵⁷

Rentangan ini bisa dalam bentuk huruf (A,B,C,D,E), angka (5,4,3,2,1), atau 10,9,8,7,6,5. Sedangkan rentangan katagori bisa tinggi, sedang, rendah, atau baik, sedang dan kurang.⁵⁸

Dalam melakukan teknik penilaian kinerja dapat menggunakan instrumen proyek peserta didik dengan menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa lembar penilaian kinerja berupa daftar cek (*Check list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*).⁵⁹

Adapu Tujuan tugas kinerja antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kecakapannya, keterampilannya, sikap dan perilakunya.
- b) Menyediakan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasikan, menarik manfaat dari pengetahuan dan pengalaman yang lalu, melakukan improvisasi, memilih berbagai strategi, menegaskan pembelajaran dan membuat keputusan untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- c) Menyediakan cara yang efisien bagi penilaian dalam keadaan di mana keterampilan tidak dapat ditunjukkan dengan tes tertulis.
- d) Melibatkan penerapan dari keterampilan berpikir yang kompleks dan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang diperluas.

⁵⁷Darwyan Syah dan Supardi, *op.cit.*hal. 64

⁵⁸Darwyan Syah dan Supardi, *op.cit.* hal. 53

⁵⁹Kunandar, *op.cit.*, hal. 288

- e) Membantu siswa dalam membuat hubungan dengan generalisasi yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang penting.
- f) Dapat dipakai menguji keterampilan siswa, baik ranah *afektif*, *kognitif* maupun *psikomotor*.⁶⁰

c. *Penilaian melalui Penugasan (Project)*

Sesuai pedoman model penilaian kelas yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian proyek adalah sebuah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Yang dimaksud dengan tugas dimaksud harus merupakan suatu investigasi atau menggali sesuatu sampai ditemukan manfaat yang bermakna dalam kehidupan manusia dan bagi peserta didik itu sendiri. Tugas kegiatan proyek tersebut sebagaimana halnya tugas menghasilkan produk, yaitu dimulai dari tahap perencanaan. Bedanya dengan kegiatan menghasilkan produk adalah bahwa kegiatan proyek tidak langsung pada tahap pembuatan produk, tetapi langsung mengumpulkan data, mengorganisasikan data, pengolahan data, penyajian data, dan sampai pada pengambilan kesimpulan.⁶¹ Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

⁶⁰Basuki dan Hariyanto, *op.cit.*hal. 64-65

⁶¹.Suharsimi Arikunto, *op.cit.*hal .251

dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek dan produk.⁶²

Langkah-langkah penilaian antara lain

1. Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang akan dijadikan proyek peserta didik.
2. Buatlah rubrik atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyek, waktu penyelesaian aspek yang akan dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal yang relevan dengan proyek tersebut.
3. Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai proyek tersebut. Serta aspek-aspek yang akan diukur harus jelas, operasional dan dapat ukur.
4. Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoan yang telah disusun.
5. Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.
6. Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas)
7. Memasukkan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.⁶³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian terhadap *project work* sebagai berikut :

- a) Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan
- b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian *projek work* antara lain :

⁶². Ramayulis, *op.cit.* hal. 411

⁶³Kunandar, *op.cit.* hal. 289

- a. Menjadi bagian yang terintegrasi dari kegiatan pembelajaran yang didasari kompetensi dasar yang harus dicapai, bermuatan pedagogis serta bermakna bagi peserta didik.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi yang telah dikuasainya.
- c. Efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga bisa dikembangkan memiliki nilai ekonomi.
- d. Memberikan kemungkinan peserta didik menguasai kompetensi dasar secara penuh dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Dalam melakukan teknik penilaian proyek atau penugasan guru dapat menggunakan instrumen proyek peserta didik dengan menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa lembar penilaian proyek berupa daftar cek (*Check list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*).⁶⁵

d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu. Penilaian produk dilakukan pada setiap tahapan. Mulai tahapan merencanakan ide-ide untuk membuat suatu produk, tahapan pelaksanaan, misalnya bagaimana siswa memilih dan menggunakan alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu dan tahap penilaian hasil, sebagai tahap akhir dengan melihat hasil karya siswa yang telah selesai diproduksi.⁶⁶ Produk (hasil karya) adalah penilaian yang

⁶⁴ Darwyan Syah dan Supardi, *op.cit* hal . 66-67

⁶⁵ .Kunandar, *op.cit*, hal. 288

⁶⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 362

meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan dan hasil.⁶⁷

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian produk atau hasil antara lain:

- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang akan dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
- 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama proyeknya, waktu penyelesaiannya, aspek yang akan dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal lain yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
- 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang akan diukur atau dinilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- 4) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- 5) Memberikan catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
- 6) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- 7) Memasukan nilai produk peserta didik ke buku nilai.⁶⁸

Dalam melakukan teknik penilaian produk atau hasil karya siswa dapat menggunakan instrumen produk peserta didik dengan menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa lembar penilaian proyek berupa daftar cek (*Check list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*)⁶⁹

e. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan (karya kerja) seorang siswa dalam periode tertentu. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang

⁶⁷Wina Sanjaya, Ibid, hal. 411

⁶⁸Kunandar, *op.cit* hal .309

⁶⁹Kunandar, *op.cit*, hal. 306

dicapai seorang siswa. Portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan siswa.⁷⁰

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa ini dilakukan secara sistematis dengan berikut ini.

- a. Pengumpulan data melalui karya siswa
- b. Pengumpulan dan penilaian dilakukan secara terus menerus
- c. Portofolio bisa merefleksikan perkembangan berbagai kompetensi
- d. Portofolio bisa memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa
- e. Portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran
- f. Portofolio dilakukan untuk satu periode tertentu
- g. Portofolio dilakukan untuk tujuan diagnostik⁷¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan tesis ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab *Pertama* menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup konteks latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan

Bab *Kedua* adalah pembahasan tentang kajian pustaka yang didahului oleh pemaparan yang terkait implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian ranah psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi : pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), prinsip-prinsip penilaian pendidikan Agama Islam, pengertian penilaian, fungsi

⁷⁰Masnur Muslich, *op.cit* hal. 88

⁷¹*Ibid.*

penilaian, prinsip-prinsip penilaian, langkah-langkah pengembangan sistem penilaian, pengertian psikomotor, penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan agama Islam, struktur kurikulum pendidikan agama Islam SMA/MA, fungsi pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip penilaian pendidikan Agama Islam.

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap dalam penelitian dan lokasi penelitian.

Bab *Keempat* menjelaskan paparan hasil penelitian tentang hal-hal yang terkait dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanasalam Kabupaten Lebak meliputi : Bentuk implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Wanasalam, Instrumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Wanasalam dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penskoran penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Wanasalam.

Bab *Kelima* penutup, pada bab ini terdapat rangkaian kesimpulan dan saran-saran

BAB II

**KAJIAN TEORI TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENILAIAN
PSIKOMOTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.⁷²

Selain itu, KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

⁷² .E. Mulyasa, *op.cit.* hal. 21

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing.⁷³

Kurikulum 2006, yang juga diberi istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi-KBK) yang disempurnakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP) yang merupakan penjabaran Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN). Oleh karena itu, Kurikulum 2004 merupakan embrio dari kurikulum 2006. Kurikulum 2006 KTSP juga berbasis kompetensi.⁷⁴

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.⁷⁵

⁷³ E. Mulyasa, *op.cit.* hal. 21

⁷⁴ Herry Widyastono, hal 88

⁷⁵ E. Mulyasa, *op.cit.* hal. 21

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Dengan demikian, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut.

1. Pemberian otonomi luas pada sekolah dan satuan pendidikan.
2. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
4. Tim kerja yang kompak dan transparan.

Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian pendidikan. Dari delapan standar tersebut, yang telah dijabarkan dan disahkan penggunaannya oleh Mendiknas adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar,

struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut.

- a. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas No. 22 Than 2006 tetang standar isi
- d. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- e. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang peaksanaan perendiknas No. 22 dan 23.⁷⁶

3. Struktur Kurikulum SMA/MA

Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program

⁷⁶ E. Mulyasa, *op.cit.* hal. 24

Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk MA.

a. Kurikulum SMA/MA Kelas X

- 1) Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

b. Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPS

- 1) Kurikulum dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, pengembangan diri. Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada Tabel 5, 6, 7, dan 8.
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 2) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 3) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

4. Prinsip-prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, situasi sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, pengembangan diri serta terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh

karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan seluruh kepentingan (stakeholder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

5. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan

sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuhkembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian

Perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa. Pergaulan Antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Kurikulum harus dapat mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa

dalam wilayah NKRI. Muatan kekhasan daerah harus dilakukan secara proporsional.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi padabudaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan Jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan jender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.⁷⁷

6. Tujuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengemabngkan kurikulum.

Secara khusus tujuan ditetapkan KTSP adalah untuk :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

⁷⁷ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, (Bandung : Alfabeta 2011) hal.14-17

- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁷⁸

7. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

a. Mata pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam SI.

⁷⁸ E. Mulyasa, *op.cit.* hal. 22

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupansosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta

kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

d. Pengaturan Beban Belajar

- 1) Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB /SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai

kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

- 3) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- 4) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- 5) Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut.
 - a) Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
 - b) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

6. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

7. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;

- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus Ujian Nasional.
- b. Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dengan peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

8. Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA. Kriteria penjurusan diatur oleh direktorat teknis terkait. Penjurusan pada SMK/MAK didasarkan pada spectrum pendidikan kejuruan yang diatur oleh direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

9. Pendidikan Kecakapan Hidup

- a. Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/ SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
- b. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- c. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi,

ekologi, dan lain lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

- b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau satuan pendidikan nonformal.

10. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sekolah.⁷⁹

Keunggulan KTSP di antaranya adalah memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan. Sekolah bersama dengan komite sekolah dapat bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah dapat bermitra dengan stakeholder

⁷⁹Masnur Muslich, *op.cit* , hal. 10

pendidikan, misalnya dengan industri, kerajinan pariwisata, perani, nelayan, organisasi profesi dan sebagainya agar kurikulum yang dibuat sekolah benar-benar sesuai kebutuhan di lapangan.⁸⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸¹

Adapun implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)⁸²

⁸⁰ Iif Khoirul Ahmadi, dkk, hal. 77

⁸¹ Wina Sanjaya, *op. cit*, hal. 128

⁸² Supardi, *op.it*, hal. 26

B. Penilaian Psikomotor dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian penilaian

Menurut bahasa, penilaian dalam bahasa Inggris disebut *assesment* yang artinya taksiran, penaksiran, penilaian, beban, pembebanan dan pemikulan.⁸³

Menurut istilah penilaian sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya

Djaali dan Pudji Muljono, Penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik, atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya. Stiggins, asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu, asesmen diartikan oleh Kumano sebagai “ *The process of collecting data which shows the development of learning.*” Endang Purwanti, *assessment* dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apa pun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Ahmad Sudrajat, penilaian atau *assessment* adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Ign Masidjo, penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat suatu objek

⁸³Joh M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 41

dengan suatu acuan yang relevan sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Griffin dan Nix, penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.⁸⁴

Suharsimi Arikunto, penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk secara kualitatif.⁸⁵

Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistimatis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pengajaran.⁸⁶

Menurut Mulyasa, Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konseisten.⁸⁷

Asesment atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.⁸⁸

⁸⁴ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014) hal. 24

⁸⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *op.cit*, hal. 235

⁸⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam pada sekolah, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman-Kanak-Kanak*, (Departemen Kegamaan RI Jakarta, 2009), hal. 45

⁸⁷ Suyadi & Dahlia, *Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Inteeligences*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), hal.112

⁸⁸ Ismet Basuki dan Hariyanto, *op. cit*, hal. 153

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, maupun peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor : 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁸⁹

Sistem penilaian yang diberlakukan melalui kurikulum 2004 yang berlanjut sampai kurikulum 2013 adalah sistem penilaian berkelanjutan. Ciri-ciri dari sistem penilaian berkelanjutan antara lain :

- 1) Mengukur semua kompetensi dasar
- 2) Ujian atau tes dapat dilakukan pada satu atau lebih kompetensi dasar
- 3) Hasil ujian ditindaklanjuti melalui program remedial (bagi yang belum menguasai KKM) atau program pengayaan maupun akselerasi bagi yang sudah mencapai KKM
- 4) Ujian mencakup aspek kognitif, psikomotor maupun afektif
- 5) Aspek afektif diukur melalui pengamatan dan kuesioner atau non-tes yang lain
- 6) Aspek psikomotor diukur melalui tes kinerja atau tes perbuatan.⁹⁰

Penilaian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan sebagai berikut :

- a) Sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya.

⁸⁹ Peraturan Menteri Pemerintah Pendidikan Nomor : 20 Tahun 2007 dan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor : 66 Tahun 2013

⁹⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *op.cit*, hal. 156

- b) Sejauh mana efektifitas pelaksanaannya di sekolah
- c) Sejauh mana efektivitas penggunaan sarana penunjang seperti buku, alat pelajaran/alat peraga dan fasilitas lainnya serta biaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.
- d) Sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, atau sejauh mana siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan.
- e) Apakah ada dampak pelaksanaan kurikulum, baik yang sifatnya positif maupun negatife yang merupakan akibat yang ditimbulkan oleh kurikulum yang belum diperkirakan sebelumnya.⁹¹

2. Fungsi penilaian sebagai berikut

a. Manfaat penilaian bagi Guru

Adapun manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain :

- 1) Memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
- 2) Mengetahui bahwa materi yang diajarakannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.

⁹¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* , (Bandung : Rosda karya, 2010), hal . 237-238

4) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orangtua/wali siswa.

b. Manfaat penilaian bagi siswa

Setelah mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, siswa akan memperoleh manfaat, antara lain :

- 1) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
- 2) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya
- 3) Hasil penilaian merupakan data tentang cara belajar yang dilaksanakan sudah tepat atau belum

c. Manfaat penilaian bagi lembaga/sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian belajar, sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain :

- a) Untuk mengetahui kondisi belajar mengajar yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum
- b) Untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
- c) Untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah⁹²

⁹² Ratna Wulan dan Rusdiana, *op.cit*, hal . 36

3. Prinsip-prinsip penilaian diantaranya :

Adapun prinsip-prinsip penilaian di antaranya adalah:

- a) Terencana artinya penilaian dilakukan secara terencana sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai
- b) Sistimatis adalah penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram.
- c) Menyeluruh adalah penilaian mencakup aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama.
- d) Berkesinambungan adalah penilaian secara bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan anak didik
- e) Obyektif adalah penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagai mestinya
- f) Mendidik adalah proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi dan mengembangkan anak didik secara optimal.
- g) Kebermaknaan adalah hasil penilaian harus menyeluruh arti dan bermanfaat bagi guru, orang tua, anak didik dan pihak lain.⁹³

4. Langkah-langkah Pengembangan Sistem Penilaian

Dalam pengembangan penilaian sistem penilaian terhadap pencapaian komponen dasar diperlukan tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Penjabaran standar kompetensi (SK) menjadi kompetensi dasar (KD)

Standar kompetensi adalah rumusan unjuk kerja atau kemampuan yang harus dimiliki atau dilakukan siswa setelah melakukan pembelajaran. Standar kompetensi kemudian dijabarkan menjadi beberapa

⁹³Ratna Wulan dan Rusdiana, *op.cit*, hal. 46-47

kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kompetensi atau kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang dimiliki oleh lulusan atau kemampuan minimal yang harus ditampilkan siswa setelah melakukan minimal yang harus ditampilkan siswa setelah melakukan pembelajaran suatu materi atau mata pelajaran. Rumusan kompetensi dasar ini harus mengumpulkan kata kerja yang operasional.

b. Penjabaran kompetensi dasar menjadi Indikator

Indikator adalah karakteristik ,ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon, yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah menguasai kompetensi dasar. Perumusan indikator menggunakan kata kata yang digunakan sama dengan kata kerja pada kompetensi dasar, namun cakupan materinya lebih sempit lagi. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator bergantung pada jumlah materi pokok yang diperlukan untuk mencapainya.

c. Penjabaran indikator menjadi butir soal

Butir soal dirumuskan dalam bentuk yang sesuai dengan kegunaannya, misalnya untuk tugas, untuk tes formatif atau sumatif.⁹⁴

⁹⁴ Ratna Wulan dan Rusdiana, *op.cit* , hal. 234

C. Penilaian Psikomotor

1. Pengertian

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah olah raga, praktek laboratorium, praktek seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang memerlukan gerakan motorik dengan kordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang pelajara atau tidak terampil.⁹⁵

Dalam pandangan psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otit dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan rekreasinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁹⁶

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olah raga, musik, menari, melukis,

⁹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013) hal. 121

⁹⁶ Muhibin Syah, *Ibid*, hal. 13

memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama seperti gerakan shalat dan tata cara ibadah haji.⁹⁷

Tes perbuatan (*Performance Test*) adalah tes yang diberikan dalam bentuk tugas. Pelaksanaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan (praktek pengalaman lapangan, praktek kerja lapangan, praktek kesenian dan lain-lain).⁹⁸

Domain psikomotor adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks, perubahan pola gerakan minimal 30 menit.⁹⁹

Untuk mengetahui keberhasilan belajar psikomotor dapat dilihat diantaranya :

- 1) Hasil belajar kesiapan akan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
- 2) Hasil belajar persepsi akan terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan)
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa akan terlihat dari penguasaan (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks akan terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi : (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).

⁹⁷ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Wali Press, 2014) hal. 53

⁹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hal. 219

⁹⁹ Ratnawulan dan Rusdiana, *op.cit.* hal. 7

- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan akan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- 7) Hasil belajar kreatifitas akan terlihat dari aktivitas-aktivitas : (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).¹⁰⁰

Kaidah penulisan soal tes perbuatan adalah sebagai berikut

1. Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan : kinerja, hasil karya atau penugasan)
- b. Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus sesuai
- c. Materi sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)
- d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.

2. Kontruksi

- a) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktek
- b) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- c) Disusun pedoman penskorannya

¹⁰⁰ Supardi, *op.cit*, hal .11-12

- d) Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca

3. Bahasa/Budaya

- a) Rumusan kalimat soal komunikatif
- b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- c) Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
- d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu
- e) Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.¹⁰¹

Untuk melaksanakan tes perbuatan perlu disiapkan dua jenis alat antara lain :

- a) Lembaran tugas (kerja) yang berisi deskripsi mengenai instruksi (petunjuk)
- b) Yang jelas sehingga siswa mengetahui secara tepat apa yang harus dilakukannya. Berdasarkan lembaran kerja ini dilakukan penilaian terhadap persiapan-persiapan yang dikerjakan oleh siswa.
- c) Lembaran pengamatan yang digunakan untuk menilai tingkah laku siswa selama proses pelaksanaan tugas sampai kepada hasil yang dicapai.¹⁰²

¹⁰¹ Wahid Murni, *op.cit* hal. 62

R. H. Dave, membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi lima tahap, yaitu imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), persepsi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Penjelasan dan contohnya sesuai tabel berikut, jelas bisa dilihat melalui tabel.¹⁰³

Tabel : 3

Pembagian hasil ranah psikomotor

Katagori	Contoh dan kata kunci (kata kerja)
Imitasi Mengamati dan memolakan perilaku seperti yang pernah dilakukan orang lain, Kinerja dapat berkualitas rendah.	Contoh : menyalin karya seni, melaksanakan suatu keterampilan sambil melihat demonstrasi. Kata kunci : menyalin, meniru, mengikuti, mengulangi, menduplikasikan, memproduksi dan melacak.
Manipulasi Mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah/prosedur	Contoh : Mampu melakukan keterampilan sendiri setelah membaca suatu penjelasan atau memperoleh pelajaran. Mengikuti perintah untuk membangun model Kata kunci : bertindak, melaksanakan dan melakukan.
Persepsi Menghaluskan, menjadi lebih tepat melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi	Contoh : mengerjakan dan mengerjakan ulang sesuatu. Melaksanakan keterampilan atau suatu tugas tanpa bantuan. Mendemonstrasikan sesuatu tugas di hadapan pemula Kata kunci : mengalibrasi, mendemonstrasikan, menguasai dan menyempurnakan
Artikulasi Mengkoordinasikan dan mengadatasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan	Contoh : mengkombinasikan sederetan keterampilan untuk menghasilkan suatu video yang melibatkan musik, drama, warna, suara dan lain-lain.

¹⁰² Wahid Murni, *op. cit*, hal. 220

¹⁰³ Ismet basuki dan Hariyanto, *op.cit* hal. 211-212

konsistensi internal.	Kata kunci : mengadaptasikan, mengonstruksikan, menciptakan dan memodifikasikan.
Naturalisasi Menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut.	Contoh : manuver sebuah mobil dalam suatu area parkir yang sudah penuh sesak, menjalankan komputer kinerja yang tinggi selama memainkan piano. Kata kunci : merancang dan mengembangkan.

Atau tahapan yang ln, mengenai hasil belajar ranah psikomotor menjadi empat tahap, yaitu pengamatan (*observing*), peniruan (*imitating*), praktek(*practicing*), penyesuaian(*adapting*), dan naturalisasi (*naturalization*).¹⁰⁴

Tabel : 4
Hasil belajar psikomotor

Ranah Psikomotor			
No	Tataran	Difinisi	Contoh-contoh
1	1. Pengamatan (<i>observing</i>)	Kesiapan mental aktif terhadap kejadian fisik	Pembelajar mengamati perilaku orang yang lebih berpengalaman. Aktivitas mental yang lain seperti membaca data menjadi bagian dari proses observasi
2	2. Peniruan (<i>imitating</i>)	Berusaha meniru perilaku fisik	Ini merupakan langkah pertama dalam mempelajari keterampilan. Perilaku pebelajar diamati dan diberikan arahan serta masukan terkait kinerjanya. pergerakan belum menjadi hal yang otomatis dan lancer
3	3. Praktik (<i>practicing</i>)	Mencoba aktivitas fisik tertentu terus dan terus	Keterampilan diulang berulang kali. Seluruh urutan kegiatan dilakukan berulang kali. Pergerakan merupakan pergerakan yang menuju

¹⁰⁴Ismet Basuki dan Hariyanto, *op.cit* hal. 216-217

			kemampuan otomatis dan lancer
4	4. Penyesuaian (<i>adapting</i>)	Membuat sedikit pengaturan atau penyesuaian dalam aktivitas untuk menyempurnakannya. Menyetel supaya lebih baik (<i>fine tuning</i>)	Keterampilan menjadi sempurna. Seorang pelatih atau seorang mentor sering diperlukan untuk memberikan perspektif yang lain tentang bagaimana memperbaiki atau mengatur aktivitas fisik sesuai situasi yang dibutuhkan.

kata-kata kerja operasional ranah psikomotor antara lain sebagai berikut.¹⁰⁵

Tabel : 5
Kata kerja operasional ranah psikomotor

Peniruan	Peniruan	Peniruan	Peniruan
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Mengambungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Meramal	Memilih	Mengirim	Memandankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Menidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Memperbesar	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Membangun	Membuat	Mengoperasikan	Mensektsa
Mengubah	Memanipulasi	Mengemas	Melongarkan
Mereposisi	Mencampur	Membungkus	
Mengkonstruksi		Mensetting	

¹⁰⁵Kunandra, *op.cit.* hal. 261

Kata operasional “indikator pencapaian kompetensi peserta didik “ yang dapat diukur dalam aspek kompetensi keterampilan (*skill*).¹⁰⁶

Tabel : 6
Indikator pencapaian kompetensi peserta didik

No	Kata Operasional
1	Membaca dan menulis
2	Mengukur suatu nilai
3	Menganalisis
4	Menerapkan suatu konsep
5	Mengukur berat ringannya masalah
6	Berkomunikasi dengan berbagai bahasa
7	Terampil mengolah data
8	Terampil menyajikan data
9	Berfikir positif
10	Keterampilan mendengarkan
11	Keterampilan membaca grafik dan diagram
12	Membuat grafik dan diagram
13	Mengidentifikasi masalah

1. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.¹⁰⁷

Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan sesuatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.¹⁰⁸

Sesuai dengan pedoman model penilaian kelas yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian unjuk kerja adalah kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu,

¹⁰⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *op.cit* , hal. 211-122

¹⁰⁷ Wahid murini, *op.cit* , hal. 62

¹⁰⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui pendekatan saintific*,(Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2014). hal. 27

penilaian unjuk kerja dilakukan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang berbuat melakukan tugas tertentu.¹⁰⁹

Adapun cara penilaian kinerja dapat dilakukan antara lain :

2. Daftar cek (*check list*),

Daftar cek list peserta didik akan mendapat nilai penguasaan kompetensi apabila kegiatan teramatik, dan bila kegiatan siswa tidak teramati maka siswa mendapat nilai belum menguasai kompetensi. Untuk kemudahan dalam penskoran dan penilaian cek list pada kolom Ya diberikan skor 1 (satu) dan cek list pada kolom tidak diberi skor 0 (nol)

3. skala penilaian (*rating scale*)

Penilaian untuk kinerja memungkinkan guru dapat memberikan nilai atas, nilai bawah maupun nilai tengah terhadap penguasaan –penguasaan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dengan rentangan 1-5. Rentang 1 = sangat tidak kompeten, rentang 2= tidak kompeten, rentang 3= cukup kompeten, rentang 4= kompeten dan rentang 5= sangat kompeten.

2. Penilaian Proyek (*Project*)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.¹¹⁰

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya 2012) hal. 242

¹¹⁰ Rayamulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012). hal. 410

Proyek adalah tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.¹¹¹

Penilaian proyek adalah dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung dan lain-lain) barang tersebut dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, karya logam.¹¹² Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi kemampuan 1.pengelolaan 2. Relevansi 3.Keaslian.¹¹³

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian proyek adalah :

- a) Identifikasi dan pemetan materi (kompetensi dasar) yang akan dijadikan proyek oleh peserta didik.
- b) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyek, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut.
- c) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek aspek apa saja akan dinilai proyek tersebut. Aspek-aspek yang akan diukur harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- d) Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun
- e) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.

¹¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah , *op.cit* , hal . 27

¹¹² Abdul Majid. *op.cit*, hal. 64

¹¹³ Wahid Murni, *op.cit*, hal. 61

- f) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas)
- g) Memasukan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.¹¹⁴

Adapun cara penilaian proyek dapat dilakukan antara lain :daftar cek (*check list*),skala penilaian (*rating scale*)dan narasi.¹¹⁵

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian proyek sebagai berikut :

- a) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan
- b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan memperertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.¹¹⁶

Selain itu, ada manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian proyek antara lain :

- a) Merupakan bagian yang terintegrasi dari kegiatan pembelajara yang idasari kompetensi dasar yang harus dicapai, bermuatan pedagogis serta bermakna bagi peserta didik
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemontrasikan kompetensi yang telah dikuasai.

¹¹⁴Kunandar, *op.cit*, hal. 289

¹¹⁵ Abdul Majid. *.op.cit*, hal. 64

¹¹⁶Darwansyah, *op.cit*, hal. 66

- c) Efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga bisa dikembangkan memiliki nilai ekonomis.
- d) Memberikan nilai kemungkinan peserta didik menguasai kompetensi dasar secara penuh dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁷

3. Penilaian produk

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Contohnya : kerja artistik (menggambar, melukis, kerajinan), makanan, pakaian, produk yang terbuat dari kayu, metal, plastik dan keramik, dll.¹¹⁸

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti : makanan, pakaian, hasil karya seni, (patung, lukisan, gambar), barang-barang antik dan logam kerja. Ada 3. Tahap akhir/hasil : kualitas serta estetika hasil karya. Adapun aspek yang dinilai diantaranya meliputi : 1. tahapan persiapan : pemilihan dan cara penggunaan alat, 2. tahap proses/produksi : prosedur kerja dan 3. Tahap akhir/hasil kualitas serta estetika hasil karya.¹¹⁹

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu :

¹¹⁷Darwansyah , hal. 66-67

¹¹⁸Masur Muslich, *op.cit*, hal . 85

¹¹⁹Masur Muslich, *op.cit*. hal. 62

- a) Tahap persiapan, meliputi : penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi : penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik
- c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi : penilaian kualitas produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- a) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Penilaian holistik biasanya digunakan untuk menilai produk jadi, misalnya penilaian terhadap kualitas produk dan penilaian terhadap penilaian kemampuan siswa dalam mengevaluasi produknya. Pencatatan pencapaian siswa dapat dilakukan dengan menggunakan cara holistik yaitu menilai produk secara keseluruhan. Dalam hal ini guru mencocokkan produk siswa dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian.
- b) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Dalam penilaian analitis, guru menilai produk siswa dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria.¹²⁰

4. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan perkembangan peserta didik dalam satu periode tertentu.¹²¹

Berikut hal-hal perlu diperhatikan dalam melaksanakan portofolio antara lain :

- a) Siswa merasa memiliki portofolio sendiri
- b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja siswa dalam 1 map atau folder
- d) Beri tanggal pembuatan

¹²⁰ Abdul Majid. *op.cit*, hal. 204-205

¹²¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, *Lebak Cakrawala meningkatkan kualitas SDM Lebak* (Lebak : Himpunana Pembinaan Bahasa Indonesia (PHBI) Kab. Lebak, 2014), hal. 46

- e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja siswa
- f) Minta siswa untuk menilai mereka secara berkesenambungan

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹²²

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional PAI pada sekolah, adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹²³

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-hadist serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.¹²⁴

Pendidikan Islam adalah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam

⁵¹Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMK*, (Jakarta : Kementean Agama RI, 2014), hal. 25

¹²³Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman pengelolaan PAI Unggul di SMA*, (Jakarta: Kementean Agama RI, 2014), hal. 11-12

¹²⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal. 161

yang bersumber dari kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Wewujudkan manusia Indonesia taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹²⁷

¹²⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), hal. 1

¹²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hal. 130

¹²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran (BSNP), hal. 49

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, memupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan da ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis disiplin, toleran, menjaga keharmonisan serta personal dan sosial serta mengembangkan budaya kehidupan beragama islam di sekolah.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalaan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat dan tanda kekuasaan-Nya yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah dan ayat qaliyyah*)
- d. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalaan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis.
- e. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan yang islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia.¹²⁸

¹²⁸*Ibid.* hal. 25-26

Tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an antara lain :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku (Allah) tidak menjadikan jin-jin dan manusia, melainkan untuk menyembah Aku” (QS Ad-Dzariyat : 56)¹²⁹

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya:

“Dan mereka tidak disuruh melainkan agar menyembah Allah dan dengan ikhlas beragama kepadanya”. (QS Bayyinah : 5)¹³⁰

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Ibrahim berkata : Wahai anak-anakku bahwasanya Allah telah memilih untukmu agama yang Allah ridha; maka janganlah kamu meninggalkan dunia, melainkan dalam keadaan kamu menyerah diri kepada Allah (melainan sebagai orang Islam) (QS Al-Baqarah : 132)¹³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Wahai segala orang yang beriman,bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati melainkan kamu dalam menyerahkan diri kepada Allah”. (QS Ali Imran : 102).¹³²

Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan persiapan menjadi masyarakat Islam, mubalig, dan pendidik yang baik.¹³³

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek-aspek sebagai berikut antara lain :Al-Qur'an dan hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan

¹²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hal.556

¹³⁰*Ibid.*, hal.123

¹³¹*Ibid.*, hal.12

¹³²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jombang : Alma'Arif , 1989), hal . 48

¹³³ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), hal . 11

Tarikh dan kebudayaan Islam¹³⁴ Berikut ini gambaran secara rinci ruang lingkup pembelajaran agama islam dan tujuannya antara lain :

1) Bidang studi aqidah akhlak

- a) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah islam.
- b) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan takqa kepada Allah SWT.
- c) Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
- d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

2) Bidang studi al-Qur'an dan al-hadist

- a) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat –ayat suci al-Qur'an dan al-hadist
- b) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syariah.
- c) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama norma-norma agama

3) Bidang Studi Syariah

¹³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *op.cit.* hal. 49

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syariat) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia
 - b) Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
 - c) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugrah Allah SWT.
 - d) Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah
- 4) Bidang Studi Sejarah Islam
- a) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaan islam.
 - b) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka
 - c) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.¹³⁵

4. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA/MA

1. Kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII program IPA, program IPS, program Bahasa, dan program keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

¹³⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama 2013), hal . 9-10

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya yang ada. Substansinya muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan pengembangan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler

2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Komponen mata pelajaran dan alokasi waktu,¹³⁶

¹³⁶ E. Mulyasa, *op.cit*, hal. 55-56

Tabel : 2
Komponen mata pelajaran dan alokasi waktu

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	2	2
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	3	3	4	4
7. Kimia	3	3	3	3
8. Sejarah	4	4	3	3
9. Seni budaya	3	3	4	4
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	3	3
11. Teknologi informasi dan komunikasi	2	2	2	2
12. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2 *) Evaluasi 2 jam Pembelajaran

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pembinaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang merefleksikan akhlak peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental keislaman peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Pembiasaan pengalaman ajaran dan nilai-nilai Agama islam dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Pencegahan peserta didik dari dampak negative arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu keislaman baik teori maupun praktik
- 7) Penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keislaman.¹³⁷

6. Prinsip-prinsip Penilaian PAI

1. Kontinuitas

Penilaian tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah proses yang kontinu, maka penilaian harus dilakukan terus menerus. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil dalam waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

2. Keseluruhan

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh objek yang mencakup semua dimensi yang ada dalam aspek psikomotor. Seluruh komponen harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan yang sama dalam mengambil keputusan.

3. Objektivitas

Penilaian hendaknya dilaksanakan subjektif mungkin. Oleh sebab itu perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka yang bersifat negative harus dihindari. Penilaian harus didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya.

¹³⁷.E. Mulyasa, op.cit, hal. 28-29

4. Kooperatif

Prinsip ini sangat erat kaitanya dengan prinsip-prinsip di atas. Dalam prinsip itu terkandung maksud setiap kegiatan penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh pihak yang bersangkutan seperti guru, kepala sekolah, orang tua siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang metode penelitian sebagaimana yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, dan dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan data, tahap-tahap dalam penelitian dan lokasi penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penilaian psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau intitusi. Di bidang pendidikan studi kasus umumnya dilakukan untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan sifat-sifat anak terhadap suatu masalah.¹³⁸ Selain itu, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk kualitatif.¹³⁹

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam dengan fokus pada penilaian psikomotor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), selanjutnya peneliti akan melakukan penelusuran untuk memperoleh data, data yang hendak dikumpulkan disini adalah tentang penilaian

¹³⁸ Hamid Darmadi, *metode penelitian pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 160

¹³⁹ Iman Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal.132

psikomotor pendidikan agama islam terhadap siswa kelas XI, dari sini akan diperoleh informasi yang berbentuk deskriptif oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sudut pandang persepsi emik yaitu upaya untuk mendeskripsikan data yang terkumpul berdasarkan ungkapan, bahasa, cara pikir, pandangan dari subyek penelitian.

2. Kehadiran Peneliti di lapangan

Penelitian kualitatif merupakan penelitian intepretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etnis, dan persoalan dalam proses penelitian kualitatif.¹⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti secara langsung di tempat penelitian sangat dibutuhkan, karena peneliti harus dapat menangkap arti dengan melakukan hubungan terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya, karena itulah peneliti bertindak sebagai *key instrumensekaligus* pengumpul data, sementara instrumen lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian. Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi,

¹⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 264

namun peneliti di sini juga akan tetapi menjaga hubungan keharmonisan dalam berjalan dengan baik dan mendapatkan data yang terjamin keabsahannya.

3. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk mengungkapkan makna *phenomenologis* yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, penilaian psikomotor pada mata pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Sumber data berasal dari sumber: 1) Peristiwa, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. 2) Informan, yaitu kepala sekolah (1 orang), guru pendidikan Agama Islam (1 orang) dan siswa kelas XI. 3) Dokumen, yaitu informasi tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian psikomotor di kelas XI.¹⁴¹

Mengumpulkan data dengan cara menggunakan instrumen dapat dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Jika kita sedang melakukan penelitian sejarah umpamanya, di sini yang kita teliti adalah dokumentasi-dokumentasi sejarah yang sedang kita teliti, dengan mencari dan mengumpulkan datanya melalui museum-museum atau ada sumber-sumber sejarah yang kita teliti.¹⁴²

¹⁴¹ Iman Teguh Budiana, “ *Penerapan metode belajar mandiri dan pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dalam pemahaman konsep penelitian ilmiah pada kelompok ilmiah remaja (KIR)*” Tesis program studi teknologi pembelajaran , Program Pasca Sarjana Untirta Serang, 2013. hal. 53

¹⁴² Mardalis, *metode penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 74

Dalam proses pencarian data ini bergulir dari suatu informan ke informan yang lain dengan mengikuti prinsip bola salju dan akan berakhir jika informasi tentang penilaian psikomotor pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap penilaian psikomotor, sehingga diperlukan komunikasi dengan guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut, terjun langsung melihat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dapat diolah menjadi data yang sempurna dan data dipertanggung jawabkan dalam dunia akademik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan kegiatan yang *procedural* (harus dilakukan dengan mengikuti prosedur-prosedur tertentu). Oleh karena itu, sebelum peneliti turun lapangan mengumpulkan data, peneliti harus melakukan hal sebagai berikut :

1. Mengurus izin riset atau penelitian melalui fakultas tarbiyah dan keguruan, kantor Gubernur up, Kesbang Provinsi, kantor walikota, atau Bupati, Dinas Kecamatan, baru ke tempat penelitian
2. Membuat instrumen penelitian (alat pengumpulan data)
3. Melakukan validas dan keabsahan instrumen melalui uji coba instrumen ke lapangan. Setelah instrumen dianggap layak baru dilakukan penelitian.¹⁴³

¹⁴³ Amir Darwis. *Op.cit.* hal. 55

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan tiga pendekatan yaitu : 1) observasi 2). Wawancara 3).Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Observasi

Untuk memperoleh data penelitian tentang penilaian psikomotor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistimatis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapata juga digunakan sebagai untuk melakukan observasi.¹⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berjudul “Penilaian Psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹⁴⁵

¹⁴⁴Sugiyono, *Metode kualitatif kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014).hal. 146

¹⁴⁵ Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiha)* (Jakarta, Bumi aksara,2004).hal. 113

Dalam memperoleh informasi penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur artinya menyediakan beberapa instrumen wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam kelas XI.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴⁶ Dari dokumentasi ini, peneliti mencatat yang ada keterkaitan dengan penilaian psikomotor pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Studi penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam Kabupaten Lebak).

Dari ketiga metode pengumpulan data diatas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.hal.* 206

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴⁷ Selain itu, teknik analisis data merupakan suatu proses mengklafikasi, memberikan kode-kode tertentu, menggolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan cara atau teknik apa yang digunakan untuk menganalisis data. Setidaknya ada 4 (empat) cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data yaitu (1) Analisis deskriptif kualitatif (dengan kalimat tanpa angka-angka), (2) Analisis diskriptif kuantitatif (dengan angka persentase, histrogram atau diagram), (3) Korelasi, dan (4) Komparasi.¹⁴⁸ Ada juga, setelah terkumpul data, maka dilakukan pengolahan yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi *melalui editing* yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang ada dilapangan. Setelah data terkumpul maka dilakukan dengan cara memberi tanda kode atau *coding* bertujuan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.¹⁴⁹

Dalam analisis data kualitatif menggunakan prinsip-prinsip-logika deduktif-induktif, mula-mula memastikan remis mayor, kemudian menentukan remis minor, berargumen untuk memutuskan kesimpulan.¹⁵⁰

Selain itu, teknik analisis data dapat diukur dalam wujud angka, seperti ukuran 5,4,3, 2,1, untuk skala data seperti di atas, atau 1,2,3,4,5 angka 1 menunjukkan kualitas yang lebih rendah dari angka 2 menunjukkan kualitas lebih

¹⁴⁷ Amri Darwis, *op.cit* , hal. 140

¹⁴⁸ Amri darwis, *op.cit*, hal.57-58

¹⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal* ,(Jakarta :Bumi aksara, 2003). hal.77-78

¹⁵⁰ .Wardi Bahtiar, *op.cit*, hal. 24

rendah dari angka 3 dan seterusnya.¹⁵¹ Adapun teknik evaluasi atau penilaian tes perbuatan diantaranya menggunakan daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*), observasi dan portofolio.¹⁵² Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah persyaratan singkat tertulis tentang berbagai gejala yang dimaksudkan sebagai penolong pencatatan ada tidaknya sesuatu gejala yang dimaksud dengan cara memberi tanda centang (√) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Daftar cek bertujuan untuk mengetahui gejala yang berupa pernyataan yang tercantum dalam daftar cek atau tidak ada pada seorang individu atau kelompok.¹⁵³

Adapun skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku individu ada suatu katagori yang bermakna nilai. Titik atau katagori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi hingga yang rendah. Rentangan bisa dalam bentuk huruf, angka, katagori seperti tinggi, sedang, baik kurang dan sebagainya.¹⁵⁴ Dan ada juga instrumen penilaian yang dapat digunakan adalah skala penilaian yang tergantung dari sangat baik (5), baik (4), cukup (3), Kurang baik (2), sampai dengan tidak baik (1).¹⁵⁵ Selain itu, cara penilaian kualitatif menggunakan berbentuk pernyataan seperti baik, cukup, sedang, dan kurang.¹⁵⁶ Ada juga penilaian psikomotor menggunakan instrumen yang dapat digunakan skala

¹⁵¹ Wardi Bahtiar, *op.cit*, hal. 23

¹⁵² Darwansyah dan Supardi, *op.cit*, hal.98

¹⁵³ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *op.cit*, hal.208

¹⁵⁴ *Ibid*, hal.209

¹⁵⁵ *Ibid*, *op.cit*, hal.145

¹⁵⁶ Ngalm purwanto, *op.cit*.hal.109

penilaian yang terentang penilaian dari sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2) sampai tidak baik (1).¹⁵⁷

Pengolahan data kualitatif langsung dikerjakan di lapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubung-hubungkan dengan gejala yang lain, ibarat mengubungkan satu mata jala lainnya sehingga lukisan masyarakat objek penelitian.¹⁵⁸

Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif adalah : 1) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrumen*), 2) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, 3) lebih memperhatikan proses dari produk hasil atau produk semata, 4) cenderung menganalisa data secara induktif, 5) makna merupakan esensial.¹⁵⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu : selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data itu terkumpul. Untuk menghindari penumpukan data peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

¹⁵⁷ Zainal Arifin, *loc.it*, hal.234

¹⁵⁸ Wardi Bahtiar, *loc.it*, hal.24

¹⁵⁹ Ujang Yudi, "*Implementasi manajemen berbasis madrasah*" Tesis konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana IAIN "SMH" Banten, 2014. hal. 99

Pertama, mereduksi data maksudnya adalah setelah data-data itu diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian yang terinci, setelah itu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi tabel kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah. Kedua, *display* data artinya dari data-data yang banyak tersebut peneliti menjajarkan agar lebih mudah untuk menghubungkan antara data yang satu dengan lain. Ketiga, penarikan kesimpulan sementara, kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, perbedaan dan hipotesis. Kesimpulan sementara ini masih bersipat tentative dan masih belum pasti akan, tetapi bertambahnya data maka kesimpulan itu akan menjadi lebih sempurna, maka kesimpulan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat data dipertanggung jawabkan kebenaran dengan melakukan verifikasi terhadap data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi yaitu, *credibility*, (validitas internal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektivitas).¹⁶⁰ Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain : dilakukan dengan perpajangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan memberi *check*. *Transferrability* merupakan *validitas* eksternal dalam penelitian. Validitas

¹⁶⁰ Amri Darwis, *op.cit*, hal.151

eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Uji *dependability* merupakan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁶¹

Dan juga, untuk menentukan keabsahan data, ada hubungannya dengan validitas dan reliabilitas. Adapun validitas mempunyai arti “kesahihan atau “ketepatan”. Yaitu sejauhmana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukurnya, atau sejauhmana sebuah instrumen memenuhi fungsinya.¹⁶² Adapun , reliabilitas dapat diterjemahkan sebagai : keandalan, keterpercayaan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan, keterandalan, keajegan, atau stabilitas.¹⁶³

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti untuk memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting terfokus dan relevan dengan topik penelitian
- b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar sebagai bahan perbandingan,

¹⁶¹ Amri Darwis, *op.cit*, hal.151-159

¹⁶² Shadiq Abdullah, *op.cit*, hal.77

¹⁶³ Shadiq Abdullah, *op.cit*, hal.85

kemudian dilakukan *crosscheck* agar hasil penelitian ini data dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
2. Triangulasi metode, peneliti lakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berada dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan
3. Triangulasi teori, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.¹⁶⁴

7. Tahap-tahap dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir penelitian, secara rinci tahap-tahap, itu dijelaskan sebagai berikut :

¹⁶⁴ Ujang Yudi, *op.cit.* hal. 169

Pertama, tahap persiapan atau pra lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di SMA Negeri 1 Wanasalam kabupaten Lebak, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam Kabupaten Lebak, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar belakang masalah, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Ujang Yudi, *op.cit.*hal. 111

8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Wanasalam yang berada di Jl. Raya Binuangeun Kilometer 09 Sukatani Wanasalam Pos 42396 berdasarkan pada alasan bahwa :

Pertama, SMA Negeri 1 Wanasalam merupakan filial dari SMA Negeri 1 Malingping pada tahun 2001 yang berjumlah 10 siswa kelas 1 bertempat kegiatan belajar di SMP 2 Malingping, sekarang SMP Negeri 1 Wanasalam, yang notabene latar belakang siswanya yang tidak diterima dari SMA Negeri 1 Malingping

Kedua, penilaian psikomotor terhadap pembelajaran siswa di kelas terutama dalam tes formatif, guru belum memahami cara membuat instrumen sebenarnya sesuai acuan penilaian psikomotor dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Ketiga, sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang professional yang mampu membawa perubahan sekolah dari masa siswa sedikit hingga masa gemilang dengan waktu yang rela cepat, SMA Negeri 1 Wanasalam banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat dalam tiga tahun terakhir, dengan perkembangan yang cepat walaupun sekolah ini berada ujung kabupaten Lebak namun sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah unggulan yang berada di wilayah Kabupaten Lebak khususnya dan umumnya antar Provinsi se Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam, yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beragam diantaranya : penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio.

1. Bentuk-bentuk implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP dalam penilaian psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanasalam

a. Penilaian Unjuk Kinerja

Hasil penelitian tentang penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Wanasalam dapat disampaikan berikut. Penilaian unjuk kerja, menurut kepala sekolah:

“Penilaian unjuk kerja atau praktek yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di kelas kepada peserta didik melibatkan otot dan fisik serta gerakan yang lainnya. Untuk dijadikan rujukan sekaligus mana siswa yang baik,cukup dan kurang dalam membaca al-quran dengan baik dan benar”¹⁶⁶.

Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Wanasalam, menyebutkan bahwa:

“Adapun materi unjuk kerja mengambil dari kompetensi dasar diantaranya : membaca quran surat Al-baqarah : 148, quran surat Al-Fatir : 32, quran surat Al-Isra : 26-27 dan quran surat al-baqarah : 177, Menjelaskan arti quran surat Al-baqarah : 148, Al-Fatir : 32, Al-isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 dan Menampilkan prilaku berkompetensi

¹⁶⁶Data wawancara dengan kepala SMA Wanasalam tanggal 13Oktober 2015

dalam kebaikan seperti yang tercantum quran surat Al-baqarah : 148 dan Al-Fatir : 32 serta Menampilkan prilaku menyantuni kaum duafa yang terkandung dalam surat Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177.”¹⁶⁷

Secara lebih detail penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam materi Aqidah meliputi :1) Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah, 2) Menunjukkan contoh prilaku beriman kepada rasul-rasul Allah dan 3) Menampilkan prilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul allah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam materi akhlak meliputi : 1) Menjelaskan pengertian tobat dan raja, 2) Menampilkan cotoh perilaku bertobat dan raja. 3) Membiasakan perilaku bertobat dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam materi fiqih meliputi : 1) Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam islam, memberikan contoh transaksi ekonomi dalam islam 2) Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam. 3) Menerapkan transaksi ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik dalam materi sejarah kebudayaan islam meliputi : 1) Menjelaskan perkembangan islam pada abad pertengahan. 2) Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada abad pertengahan

¹⁶⁷Data wawancara dengan guru PAI SMA Wanasalam tanggal 13Oktober 2015

b. Penilaian proyek

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian proyek berkaitan dengan pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal yang jelas.¹⁶⁸ Penilaian proyek materi Al-quran dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik diantaranya : 1) Kandungan quran surat Al-baqarah : 148, quran surat Al-baqarah : 148, quran surat Al-Fatir : 32, quran surat Al-Isra : 26-27, 2) Menjelaskan arti quran Al-baqarah : 148, Al-Fatir : 32, al-isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177. 3) Menampilkan perilaku berkompetensi dalam kebaikan seperti yang tercantum Al-baqarah : 148 dan Al-Fatir : 32 4) Menampilkan perilaku menyantuni kaum duafa yang terkandung dalam surat Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177. Penilaian proyek materi aqidah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik diantaranya : 1) Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah, 2) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah. 3) Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul allah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian proyek materi akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama islam kepada peserta didik : 1) Menjelaskan pengertian tobat dan raja, 2) Menampilkan contoh perilaku bertobat dan raja 3) Membiasakan perilaku bertobat dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian proyek materi fiqih yang dilakukan guru pendidikan agama islam kepada peserta didik diantaranya : 1) Menjelaskan asas-asas

¹⁶⁸ Sumber data diambil dari hasil Observasi pada tanggal 24 Oktober 2015

transaksi ekonomi dalam islam, 2) Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 3) Menerapkan transaksi ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian proyek materi sejarah kebudayaan islam yang dilakukan guru pendidikan agama islam kepada peserta didik diantaranya :

- 1) Menjelaskan perkembangan islam pada abad pertengahan, 2) Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada abad pertengahan.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semua bentuk penilaian akan cocok dengan materi atau kompetensi yang akan dicapai. Akan tetapi sebisa mungkin bentuk penilaian yang digunakan dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan begitu, sebagaimana dikatakan wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum bahwa :

“Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya tepat tetapi juga lebih komprehensif. Dan dari beberapa jenis penilaian yang telah diungkapkan diatas salah satu jenis penilaian yang cukup komprehensif mencakup ketiga ranah tersebut adalah penilaian proyek (*ProjectWork*). Penilaian proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk seoptimal mungkin dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konsep sampai dengan aplikasi bahkan menciptakan. Dalam penilaian proyek guru dapat menilai siswa secara individu maupun kelompok. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran juga dapat lebih terpantau.

Pelaksanaannya penilaian proyek dapat dilakukan oleh siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek umumnya dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap dalam pelaksanaannya yang meliputi, perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data atau presentasi.

Dalam materi pendidikan agama Islam, materi yang di jadikan sebagai bahan dalam penilaian proyek adalah materi pendidikan Islam pada tingkat

SMA kelas XI pada Setandar Kompetensi “Memahami Hukum Islam tentang hukum keluarga”. Dari materi tersebut banyak bercabang sub pokok pembahasan yang bisa dijadikan sebagai bahan proyek bagi siswa. Dalam materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa, proyek yang diberikan adalah bersifat kelompok, sehingga dengan adanya kelompok yang terdiri dari beberapa siswa tersebut dapat terjalin kerjasama dalam memecahkan masalah dan pembagian tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah yang akan diselesaikan.

c. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam. Produk yang dibuat adalah benda-benda yang bermanfaat bagi diri siswa atau bagi lingkungan siswa. Bagaimana kaitanya dengan penilaian produk pada pembelajaran PAI, ini kemungkinan ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.

Dalam membuat suatu hasil kerja, ada tiga tahapan yang harus dilalui siswa yaitu tahapan perencanaan atau perancangan, tahapan produksi, dan tahapan akhir. Meskipun terdiri atas beberapa tahap yang berbeda tetapi kesemua tahap tersebut merupakan suatu proses yang padu. Karena ketiga tahap tersebut merupakan proses yang padu, maka guru dapat melakukan

penilaian tentang kemampuan siswa dalam memilih teknik kerja pada tahap produksi dan pada tahap akhir. Keterampilan siswa yang dapat dinilai pada waktu proses pembuatan suatu produk.

Tahap persiapan: keterampilan siswa untuk membuat perencanaan, kemampuan siswa untuk merancang suatu produk, atau kemampuan siswa untuk menggali dan mengembangkan suatu ide; Tahap produksi: kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahan, peralatan, dan teknik kerja; Tahap akhir: kemampuan siswa untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria (fungsi dan estetika), kemampuan siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya.

Menurut kepala sekolah SMAN 1 Wanasalam, bahwa :

“Guru harus memahami tujuan penilaian hasil kerja agar tidak terjadi kekeliruan dalam menyusun kisi-kisi instrument penilaian. Penilaian hasil kerja biasa digunakan guru untuk menilai penguasaan keterampilan siswa yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya. Kemudian menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada setiap akhir jenjang/ kelas di sekolah. Yang terakhir adalah menilai keterampilan siswa yang akan memasuki institusi pendidikan kejuruan. Selain itu penilaian produk akan menilai kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, memilih bahan-bahan yang tepat, menggunakan alat, menunjukkan inovasi dan kreasi, memilih bentuk dan gaya dalam karya seni, termasuk pembelajaran PAI”¹⁶⁹

Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan penilaian produk dapat diartikan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat sesuatu produk benda tertentu dan kualitas produk dalam hal ini dengan pembuatan kaligrafi di antaranya : Menulis Qur'an

¹⁶⁹ Wawancara Kepala sekolah pada tanggal 13 Oktober 2015

surat Al-baqarah : 148, menulis quran surat Al-Fatir : 32, menulis quran surat Al-Isra : 26-27 dan menulis quran surat Al-baqarah : 177

d. Penilaian portofolio

Bahan dalam portofolio dapat juga termasuk bahan-bahan yang tidak dihasilkan oleh siswa, misalnya handout, LKS, catatan guru, dan catatan laboratorium. Dokumen-dokumen tersebut merupakan bukti-bukti berbagai aktivitas yang terjadi selama periode tertentu dalam pembelajaran PAI. Koleksi hasil kerja dalam portofolio seharusnya memperlihatkan aspek-aspek yang berbeda dari kemampuan siswa. Koleksi tersebut menunjukkan bukti-bukti kemampuan dan kompetensi siswa di dalam satu atau lebih bidang. Koleksi tersebut seharusnya juga menyediakan contoh-contoh minat, kapabilitas, dan keterampilan siswa di dalam satu atau lebih bidang. Sebuah portofolio seharusnya mengandung bahan-bahan yang menunjukkan bahwa siswa telah menuntaskan aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran, sebagai contoh menulis laporan, merancang eksperimen, menangani kerja proyek, atau mempresentasikan sesuatu topik PAI tertentu.

Menurut kepala sekolah, bahwa berkaitan profesionalisme beliau mengatakan :

”Dari portofolio, seorang Guru dapat melihat perkembangan siswanya dari segi berpikir, pemahaman siswa, kemampuan dalam mengungkap suatu gagasan, sikap siswa terhadap pelajaran tertentu dan lain sebagainya. Selain itu, tujuan dari portofolio ini juga yaitu untuk bahan dalam mempertimbangkan langkah-langkah dalam memperbaiki proses pembelajaran jika masih terdapat kekurangan. Keuntungan menggunakan portofolio ini yaitu dari portofolio Guru bisa memberi kesempatan kepada peserta didik ikut serta menilai dirinya sendiri. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk bisa menunjukkan kemampuan problem solving siswa, kesempatan

menggunakan nalarnya, kesempatan untuk melakukan komunikasi aktif, kesempatan melakukan penyelidikan terkait portofolio yang ditugaskan, dan dapat berkarya atau berkreasi. Bagi Guru portofolio bisa digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan orang tua siswa bersangkutan tentang kemajuannya dalam belajar”.¹⁷⁰

Hal seperti ini pula yang harus dilakukan oleh guru PAI, sehingga pembelajaran pendidikan Agama Islam, dengan penilaian portofolio bahwa kumpulan kegiatan atau karya yang berkaitan materi al-quran, aqidah, akhlak, fiqih dan SKI disesuaikan penilaian dengan kompetensi dasar, kegiatan tersebut berupa tugas diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu.

Dengan adanya tugas portofolio, perkembangan peserta didik dapat diketahui oleh guru tentang informasi kemajuan dan perkembangan anak sehingga dapat diketahui potensi atau bakat anak. Dengan portofolio pula, refleksi siswa sebagai swaasesmen dapat dijalankan dan dilakukan pengkaitan antara apa yang siswa pelajari dengan maknanya. Senada dengan pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa asesmen portofolio merupakan penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis, yakni: pengumpulan data melalui karya siswa, pengumpulan dan penilaian yang terus menerus, refleksi perkembangan berbagai kompetensi, memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa, bagian integral dari proses pembelajaran, untuk satu periode, dan tujuan diagnostik.

171

¹⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Oktober 2015

¹⁷¹ Data sumber berdasarkan observasi dari buku KTSP (depdiknas, 2006)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah asesmen portofolio adalah koleksi kerja siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan, atau kemampuan siswa pada area yang ditentukan. Koleksi ini meliputi: 1) partisipasi siswa di dalam seleksi isi portofolio; 2) petunjuk bagaimana menyelesaikannya; 3) kriteria untuk penilaian; dan 4) bukti refleksi-diri siswa.

Dengan kata lain, bahwa penggunaan portofolio akan menjadikan asesmen merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, khususnya PAI. Hal ini berimplikasi bahwa prosedur asesmen tidak hanya melalui pengukuran dan penguatan terhadap hasil belajar, akan tetapi lebih ke arah penguatan pengembangan strategi-strategi, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan proses kognitif yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hayat.

2. Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Wanasalam

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wanasalam, untuk mengamati peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut :

a. Instrumen unjuk Kerja

Dalam melakukan penilaian hasil kerja siswa, guru harus menentukan dulu hasil kerja siswa yang mana saja yang akan dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kompetensi siswa. Berikut ini kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan hasil kerja siswa yang akan dipilih guru untuk penilaian: Relevan dan mewakili kompetensi yang diukur, Penilaian sebaiknya didasarkan pada sejumlah hasil kerja yang relevan dengan

kompetensi yang diukur. Selain itu penilaian juga sebaiknya didasarkan pada seluruh aspek kompetensi (bukan pada salah satu aspek saja). Seperti misalnya penilaian hanya menekankan pada kualitas hasil kerja tanpa menilai proses kerja, atau penilaian hanya menekankan pada keterampilan saja tanpa mengukur pemahaman siswa.

Hal yang demikian akan memberikan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar. Strategi yang dapat dilakukan untuk memastikan relevansi dan lingkup hasil kerja adalah: Menetapkan kompetensi yang akan diukur setiap memberikan tugas kepada siswa. Perlu diingat pada waktu memberikan tugas kepada siswa sebaiknya tugas tersebut tidak hanya memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi yang diukur tetapi juga memungkinkan siswa untuk dapat menunjukkan kompetensi setingkat di atasnya dan kompetensi setingkat di bawahnya.

Adapun untuk menetapkan kompetensi yang akan diukur pada tiap tahap dalam pengerjaan hasil kerja (dalam tahap perencanaan, produksi, dan akhir). Dalam menilai hasil kerja, guru perlu mengelola sejumlah hasil kerja siswa dan mencatat hasil penilaiannya. Biasanya guru sudah merencanakan selama satu tahun ajaran bukti hasil kerja siswa yang harus dikumpulkan. Bermanfaat tidaknya hasil kerja siswa untuk digunakan sebagai dasar penilaian tergantung pada spesifikasi tugas yang diberikan kepada siswa. Spesifikasi tugas pada lembar kerja yang sifatnya umum atau tidak rinci,

yang berarti memberi keleluasaan besar bagi siswa untuk berkreasi, akan mempersulit siswa untuk memenuhi tugas yang dimaksud.

Oleh karena itu spesifikasi tugas sebaiknya berisi hal-hal sebagai berikut: Batasan pada tahap perencanaan/ perancangan. Batasan diberikan untuk membantu siswa agar dapat memfokuskan diri pada proses kerja. Selain itu batasan diperlukan untuk mempermudah guru menilai keterampilan atau kompetensi yang diukur dalam tugas tersebut.

Merinci langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam membuat suatu hasil kerja. Hal ini akan membantu siswa untuk memfokuskan diri pada langkah-langkah yang akan dinilai. Menyusun kriteria penilaian secara jelas. Rincian tentang aspek, kompetensi, langkah, kualitas yang akan dinilai perlu ditulis secara eksplisit disertai nilainya. Bila hasil penilaian produk ini diperlukan untuk membandingkan individu satu dengan individu lainnya, maka keadilan penilaian perlu diperhatikan

Instrumen penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengunakan skala penilaian (baik,cukup dan kurang) dalam materi quran, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Maka guru dalam mengisi lembar penilaian instrumen tinggal memberi tanda cek (√) terhadap kemampuan peserta didik dalam kolom.

b. Instrumen proyek

Instrumen proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain,

pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Keterampilan dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan menyajikan informasi adalah hal umum yang sangat penting, penilaian proyek dapat dilakukan pada semua level pendidikan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan temuan-temuan dengan bentuk yang tepat dan dalam hal merepresentasikan hasil melalui display visual atau laporan tulis.

Dalam perencanaan penilaian proyek terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, kemampuan pengelolaan, yaitu siswa diberi kesempatan untuk memilih topik yang tidak terlalu luas sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam, dan diberi kebebasan memperkirakan waktu pengumpulan data dan penulisan laporan, kemudian relevansi, sebagai pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran relevan dengan tugas proyek agar dapat dijadikan sumber bukti. Yang terakhir adalah keaslian, yakni dengan mempertimbangkan sumber data dapat diperoleh sehingga data lebih autentik.

Instrumen penilaian proyek yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan skala penilaian (baik, cukup, kurang) dalam materi al Qur'an, akidah, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Maka guru

dalam mengisi lembar penilaian instrumen tinggal memberi tanda cek (√) terhadap kemampuan peserta didik dalam kolom.

c. Instrumen produk

Penentuan instrumen produk pada tingkat kompetensi siswa kaitannya dengan penilaian yang bersifat perkembangan, biasanya didasarkan pada observasi dan penilaian hasil kerja siswa. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk menilai dan mencatat hasil kerja siswa antara lain adalah: Anekdotal adalah catatan yang dibuat guru selama melakukan pengamatan terhadap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar. Ini biasanya digunakan untuk mencatat kompetensi yang belum terlihat pada hasil kerja siswa, misalnya kemampuan siswa untuk bekerjasama, kemampuan siswa menggunakan peralatan secara aman, atau kemampuan siswa untuk memilih bahan kerja yang tepat.

Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal maka sebaiknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut di antaranya dapat menentukan kompetensi yang akan diamati dan bagaimana mengamatinya. Misalnya guru akan mengamati kemampuan siswa mengorganisasi dan menerapkan prosedur kerja yang benar maka hal-hal yang perlu diamati adalah kerapian ruang kerja siswa, penggunaan alat secara aman, dan penerapan prinsip-prinsip kenyamanan dalam kerja. Kemudian dapat menentukan secara sistematis siswa yang akan diamati karena guru tidak mungkin mengamati seluruh siswa dalam satu kali kegiatan belajar mengajar. Dengan

cara bergantian tersebut semua siswa akhirnya akan dapat diamati daripada mengamati seluruh siswa dalam satu kegiatan.

Dapat melakukan skala penilaian analitis *Analytic Rating* yakni penilaian yang dibuat berdasarkan beberapa aspek pada hasil kerja siswa. Dalam *analytic rating* guru menilai hasil kerja siswa dari berbagai perspektif atau kriteria. Misalnya pada jurusan seni dan desain, hasil karya siswa dinilai selain dari segi keterampilan teknis juga pemahaman dasar-dasar dari desain.

Analytic Rating biasanya digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan/ perancangan dan tahap akhir. Pada kedua tahap tersebut guru dapat menilai desain atau hasil kerja siswa dari berbagai perspektif atau kriteria. Untuk setiap keterampilan yang diukur, ditentukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Skala penilaian holistik adalah penilaian terhadap hasil kerja siswa secara keseluruhan. Penilaian holistik biasanya digunakan untuk penilaian pada tahap akhir seperti penilaian terhadap kualitas hasil kerja siswa dan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya.

Instrumen yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam materi Quran menulis potongan ayat dengan menggunakan kaligrafi quran surat Al-Baqarah ; 148, Al-Fatir : 32, Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177. Dengan menggunakan skala penilaian (baik, cukup, kurang). Maka guru dalam mengisi lembar penilaian instrumen tinggal memberi tanda cek (√) terhadap kemampuan peserta didik dalam kolom.

d. Instrumen portofolio

Di samping itu portofolio akan dapat menimbulkan beberapa efek positif pada diri peserta didik dan pada diri guru itu sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama peserta didik menjadi proses yang menyenangkan, menarik, kreatif, integratif, dan reflektif. Efek tersebut pada; Peserta didik merasa bangga terhadap hasil karya yang telah dilaksanakan.

sehingga siswa mampu merefleksikan strategi kerja, menentukan tujuan yang dapat memotivasi dan mengontrol pekerjaannya dengan demikian siswa mendapat penguatan yang terbangun atas harga diri yang bekerja sesuai dengan kemampuan

Bagi Guru PAI berkesempatan memikirkan kembali pekerjaan peserta didiknya yang dapat memotivasi dan mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan peserta didik, guru memperbaharui komitmennya dengan tujuan penggunaan portofolio juga akan menciptakan peserta didik merefleksi karyanya, apa, kenapa, dan bagaimana dengan dokumen yang telah dimilikinya. Peserta didik memulai dengan bertanya pada dirinya dan membuatkan mereka merenungkan hasil karyanya dan mampu menilai dirinya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam materi Quran, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam, maka menggunakan skala penilaian (baik, cukup, kurang). Maka guru dalam mengisi lembar penilaian

instrumen tinggal memberi tanda cek (√) terhadap kemampuan peserta didik dalam kolom.

3. Penskoran pendidikan Agama Islam dalam di SMA Negeri 1 Wanasalam.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penskoran materi AL-Quran meliputi penilaian diantaranya :

a. Penskoran unjuk kerja

Yang dilakukan guru ketika melakukan penskoran unjuk kerja materi al-quran, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam menggunakan : baik skor nilanya : 3 atau disamakan dengan nilai 89 sampai dengan 100, cukup skor nilanya 2 disamakan dengan nilai 77 sampai dengan 88 dan kurang skor nilanya 1 disamakan dengan nilai 76.

Adapun kriteria penskoran unjuk kerja materi al-qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam diantaranya : 1) baik, apabila memenuhi semua aspek penilaian dengan baik dan benar. 2) cukup, apabila memenuhi salah satu aspek 3). Kurang, apabila tidak memenuhi semua aspek penilaian tersebut.

b. Penskoran nilai proyek

Yang dilakukan guru ketika melakukan penskoran proyek materi quran, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam menggunakan : baik skor nilanya : 3 atau disamakan dengan nilai 89 sampai dengan 100, cukup skor nilanya 2 disamakan dengan nilai 77 sampai dengan 88 dan kurang skor nilanya 1 disamakan dengan nilai 76.

Adapun kriteria penskoran unjuk kerja material al-qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam diantaranya : 1) baik, apabila memenuhi semua aspek penilaian dengan baik dan benar. 2) cukup, apabila memenuhi salah satu aspek penilaian 3). Kurang, apabila tidak memenuhi semua aspek penilaian

c. Penskoran nilai produk

Yang dilakukan guru ketika melakukan penskoran produk materi quran dalam pembahasan menulis kaligrafi quran surat Al-Baqarah : 148, Al-Fatir : 32, Al-Isra 26-27 dan Al-Baqarah : 177, maka menggunakan penskoran agar memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam membuat kaligrafi diantaranya : baik skor nilainya : 3 atau disamakan dengan nilai 89 sampai dengan 100, cukup skor nilainya 2 disamakan dengan nilai 77 sampai dengan 88 dan kurang skor nilainya 1 disamakan dengan nilai 76.

Adapun kriteria penskoran unjuk kerja materi penulisan al-qur'an bentuk kaligrafi diantaranya : 1) baik, apabila memenuhi semua aspek penilaian dengan baik dan benar. 2) cukup, apabila memenuhi salah satunya aspek penilaian 3). Kurang, apabila tidak memenuhi semua aspek penilaian tersebut

d. Penskoran nilai Portofolio

Guru Pendidikan Agama Islam dalam materi al-quran, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam, maka menggunakan skala

penilaian (baik, cukup, kurang). Maka guru dalam mengisi lembar penilaian instrumen tinggal memberi tanda cek (√) terhadap kemampuan peserta didik dalam kolom. Adapun skor penilaian diantaranya : baik skornya : 3, cukup skornya : 2 dan kurang skornya : 1.

Adapun kriteria penskoran portofolio materi al-qur'an diantaranya : 1) baik, apabila memenuhi semua aspek penilaian dengan baik dan benar. 2) cukup, apabila memenuhi salah satu aspek penilaian 3). Kurang, apabila tidak memenuhi semua aspek penilaian tersebut.

B. Pembahasan

Penilaian unjuk kerja ini, dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui nilai kompetensi siswa yang berkaitan dengan materi keterampilan yang melibatkan otot, fisik dan semua anggota badan. Guru pendidikan agama islam untuk menilai kompetensi siswa yang berkaitan unjuk kerja, membutuhkan konsentrasi yang lebih maksimal, artinya guru harus mempersiapkan beberapa bahan dan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dengan perencanaan yang lebih mantang sesuai dengan kriteria penilain tersebut. Sehingga hasilnya dapat diketahui dan di pahami tentang keberhasilan siswa dalam belajar kepada orang tua siswa atau wali murid. Unjuk kerja ini dapat dijadikan implementasi teori yang telah dipahami atau dikuasai oleh siswa yang berkaitan dengan kompetensi yang telah dipelajari guru di kelas.

Unjuk kerja mempunyai kelemahan dalam melakukan penilaian terhadap siswa yang dilakukan guru, hal ini memakan waktu yang lama dalam mengerjakan

tugas serta memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga hasilnya tidak akan memuaskan sesuai dengan harapan guru terutama guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah terutama kepala sekolah.

Penilaian proyek atau bisa disebut penugasan yang dilakukan guru pendidikan agama islam terhadap siswa yang berkaitan dengan kompetensi yang melibat keterampilan, sehingga siswa lebih bebas untuk mengelurkan idea atau gagasan yang berkaitan dengan kompetensi. Sehingga siswa dapat terbuka wawasan atau cakrawala dalam forum diskusi dengan teman-teman di kelas. Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Adapun penyelesaian tugas PAI dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

Hasil yang optimal dalam pelaksanaan penilaian proyek di kelas XI dalam hal pembelajaran guru sangat berperan aktif dalam menentukan penilaian tentu saja dengan kriteria dan prasarat tertentu yang berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Hasil belajar dapat dinilai ketika siswa sedang melakukan proyek, misalnya pada saat merencanakan dan mengorganisasikan investigasi, bekerja dalam tim mendengarkan arahan diri.

Tugas Penilaian Proyek yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas Materi : bank syariah, cara pengelolaan dan dampaknya bagi sekolah Perancangan Kegiatan observasi ke beberapa bank syariah, melalui wawancara dengan

beberapa ahli dari bidang Mudhorobah (bagi hasil), pengelolaannya, dan anggotanya. Pembuatan laporan/makalah dari kegiatan observasi. Format dibuat oleh guru dan dapat juga dikembangkan oleh siswa. Mengadakan diskusi di dalam kelas yang dimoderatori oleh guru tentang makalah yang telah disusun berdasarkan hasil observasi tersebut. Penilaian dilakukan terhadap keaktifan pada saat kegiatan wawancara, makalah yang dibuat, aktivitas dalam diskusi

Pendidik yang biasanya mempersiapkan pembelajarannya dengan baik, ada pula yang melaksanakan penilaian itu sekedar memenuhi kelengkapan mengajarnya. Namun lain halnya dengan pendidik profesional yang memandang tugasnya sebagai keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lain, hasil penilaian yang dilaksanakan justru menjadi batu uji bagi keberhasilan dirinya sebagai pengajar dan pendidik sehingga senantiasa dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas profesinya. Ia selalu berusaha mempersiapkan, melaksanakan, dan mengkaji hasil penilaian dengan sebaik-baiknya.

Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas XI SMA Wanasalam maupun setelah proses pembelajaran, jika kita perhatikan lebih teliti, terdapat perbedaan yang sangat mendasar pada kurikulum dari tahun ke tahun yaitu terletak pada ranah penilaiannya. Penilaian dalam ranah kognitif pada pembelajaran menuntut guru untuk melakukan variasi jenis-jenis penilaian. Pada kurikulum yang sekarang ini siswa lebih dituntut agar berkemampuan untuk memahami konsep, mengetahui prosedur, mengomunikasikan gagasan atau ide, bernalar serta memecahkan suatu permasalahan.

Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian yaitu : pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. Kedua, penilaian tentang kualitas teknik maupun estetika hasil karya atau kerja siswa.

Hasil kerja dapat berupa produk kerja siswa yang bisa saja terbuat dari kain, kertas, metal, kayu, plastik, keramik, dan hasil karya seni seperti lukisan, gambar, dan kaligrafi. Hasil kerja ini dibuktikan dengan pembuatan seni kaligrafi yang dimaksud disini.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku atau literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan di SMAN 1 Wanasalam, dengan menggunakan langkah-langkah seperti :Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

Portofolio merupakan kumpulan atas berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian, dengan tujuan portofolio menghargai perkembangan yang dialami siswa, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung dan memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.

Contoh alat penilaian portofolio : puisi, karangan, gambar/tulisan, peta/denah, makalah, laporan observasi, sinopsis, naskah pidato, naskah drama,

kartu ucapan, surat, teks lagu, resep masakan, dan sebagainya. Contoh Tugas Penilaian Portofolio (membuat makalah)

Adapun kelemahan dalam penilain portofolio, membutuhkan makan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian dalam mengkoreksi peserta didik, dikarenakan banyak varian yang perlu diperhatikan dan dibaca berkaitan dengan instrumen penilaian yang perlu dianalisis oleh guru, hal ini guru pendidikan agama islam yang banyak di isi atau dinilai karya anak yang berkaitan kompetensi dasar, selain itu kurang tempat penyimpanan karya peserta didik sehingga data anak hilang atau berantakan dimana saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan besar tesis ini adalah bahwa Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini dapat diteliti dengan bukti-bukti sebagai berikut :

1. Bentuk implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanasalam dilakukan dengan membuktikan beberapa penilaian, mulai dari penilaian unjuk kerja dengan hasil kerja, proyek, produk, sampai kepada penilaian portofolio.
2. Instrumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanasalam menggunakan format skala penilaian diantaranya nilai baik apabila mencapai skor 89 sampai dengan 100, nilai cukup apabila memperoleh skor 77 sampai dengan 88 dan nilai kurang apabila memperoleh skor kurang dari 77.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam Penskoran penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wanasalam, yaitu : Dari 230 siswa mendapat nilai baik sebesar 53,37%, nilai cukup sebesar 39,89%, dan nilai kurang sebesar 6,74%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun saran-saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada guru, diharapkan sebelum melakukan penilaian dikelas, baik kinerja, proyek, produk dan portofolio harus membuat perlengkapan penilaian yang lengkap. Sehingga hasilnya sangat memuaskan untuk siswa, guru dan orang tua serta sekolah.
2. Kepala sekolah, diharapkan untuk mengadakan workshop penilaian psikomotor setiap tahun sekali, dikarenakan guru belum mampu membuat instrumen penilaian yang baik dan benar sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah dan pemerintah hal ini mendikbud.
3. Kepada pemerintah, supaya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus banyak praktek dilapangan daripada teori di kelas, dikarenakan banyak dipakai di dalam kehidupan sehari terutama dalam ibadah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : Rizki Putra, 2012
- Afifuddin, *Perencanaan dalam berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Insan Mandiri, 2008
- Anwar, Kasful dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Alfabeta, 2011
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Bahri, Djamarah dan Syaeful, *Guru dan anak didik dalam interkasi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Basuki, Ismet dan Haryanto, *Assesmen Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya, 2014.
- Budiarti Gahara, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pada Pembelajaran Agama Islam dalam Kurikulum 2013. Studi di SMP Negeri 1 Kota serang dan SMP Islam Al Azhar 11 kota Serang Provinsi Banten, Tesis.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jombang : Al-Marif, 1989.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Press 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2014
- Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah. *(Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman-kana-kanak*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2009

- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Modul Sistem Penilaian Kurikulum*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Gunawa, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Paraktek*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Imam Teguh Budaian, Penerapan metode belajar mandiri dan pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dalam pemahaman konsep penelitian ilmiah pada kelompok ilmiah remaja (KIR). Tesis Program Pascasarjana Untirta Serang. 2013
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Wali Press, 2014.
- Khoirul, Iif Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.
- Komarudin, Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013. Studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Tesis
- Kunandar, *Penelitian Autentik dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Wali Press, 2013.
- M. John. Echols dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya, 2014.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik*. Bandung : Rosda Karya, 2014.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rosda Karya, 2006
- Malik, A. Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Fajar Dunia, 1999.
- Mardalis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Wali Press, 2012.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda Karya, 2014.
- Murni, Wahid dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuh Lentera, 2010
- Muslich, Masnur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Malang : Refika Aditama, 2011
- Naim, Ngainum dan Sauqi, Ahmad, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010
- Nasih, Munjin Ahmad, Kholidah, Nur lilik. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama, 2013.
- Nasution, Metode Research (Penelitian ilmiah), Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Nata, Abdullah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Wali Press, 2012.
- Nismatul Khoiriyah, Penilaian hasil belajar Pendidikan agama islam pada ranah Afektif (Studi di SMP 1 dan 2. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran (BSNP)
- Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya, 2013.
- Rasyid, Harun dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima, 2009.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Rayamulis, Nizar dan Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2006.

- Rayamulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2012
- Rayamulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2012
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*. Jakarta : Kencana, 2008
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Hartomo Media, 2013.
- Suyadi dan Dahia, *Kurikulum PAUD 2013 dalam Program Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences*. Bandung : Rosda Karya, 2014.
- Syah, Darmawan dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Haja Mandiri, 2014.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Wali Press, 2013
- Ujang Yudi, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, Tesis Program Pascasarjana IAIN "SMH"*. Banten, 2014.
- W. Johan, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2010.
- Wiyastono, Herry, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah dari kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014